



ISIS MENGHANCURKAN ISLAM



Badan Nasional Penanggulangan Terorisme
2020

ISIS MENGHANCURKAN ISLAM

PENULIS

dr. NAJIH IBRAHIM

(PENDIRI DAN KETUA DEWAN SYURO AL JAMA'AH AL ISLAMİYAH MESIR)

Badan Nasional Penanggulangan Terorisme

2020

ISIS MENGHANCURKAN ISLAM

Penulis : dr. Najih Ibrahim

Penerjemah : Mush'ab Muqaddas Eka Purnomo

Editor : Dr. Suaib Tahir, MA

Penyunting : Abd. Malik, MA

Tata Letak dan Cover : Daniel Saroha

Cetakan I : Mei 2020

Diterbitkan oleh **Badan Nasional Penanggulangan Terorisme**

Sambutan
Deputi Pencegahan Perlindungan
dan Deradikalisasi

Pada akhir tahun 2019 yang lalu, Saya beserta rombongan dari Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) berkunjung ke Kairo, Mesir, untuk menemui sejumlah tokoh agama guna bertukar pengalaman dalam upaya pencegahan paham ekstremisme dan radikalisme yang berbasis keagamaan. Ada dua alasan yang menjadi pertimbangan kenapa harus Mesir.

Pertama, Mesir dan Indonesia memiliki kesamaan dalam hal warisan budaya lokal yang sudah mengkristal di tengah masyarakat sejak dulu. Mesir dengan budaya kunonya menyuguhkan kultur yang mewujud dalam seni dan budaya yang sudah menjadi identitas dan ciri khas kehidupan masyarakat setempat. Beberapa peninggalan peradaban Mesir kuno yang monumental menarik perhatian masyarakat dunia untuk mengunjungi dan mempelajarinya, bahkan peninggalan ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi rakyat Mesir. Begitu pula dengan berbagai peninggalan sejarah yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang sudah kita mafhumi bersama.

Kedua, Mesir dan Indonesia juga memiliki persoalan yang sama dalam hal maraknya gerakan ekstremisme dan radikalisme yang berbasis keagamaan. kedua negara telah merasakan pahitnya dari derita akibat panggung kekerasan terorisme. Sikap ekstrem dan radikal dari kelompok teror yang bermula dari kedangkalan dan kesalahan dalam memahami teks keagamaan nampaknya akan selalu

menjadi potensi ancaman baik bagi Mesir maupun Indonesia dan lebih umum di negara-negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim.

Dalam kunjungan tersebut, Saya berkesempatan untuk bertemu dengan pimpinan Al Marshad Al Azhar, salah satu lembaga di bawah Universitas Al Azhar yang fokus melakukan kontra narasi dalam ragam bentuk seperti penerbitan buku keagamaan, artikel, video, film-film dokumenter dan majalah yang mengupas tuntas wacana dan isu yang sering dijadikan bahan propaganda kelompok radikal seperti jihad, khilafah, syahid dan propaganda lainnya terutama dari narasi propaganda ISIS yang berkebaran di dunia maya.

Kesempatan yang tidak kalah menariknya, Saya bertemu dengan tokoh dan pendiri Jamaah Islamiyah di Mesir, dr. Najih Ibrahim yang sudah menyatakan bertaubat dan keluar dari Jamaah Islamiyah sejak ia berada di dalam jeruji besi pada tahun 1995-1997. Setelah keluar dari jeruji besi tahun 2005, Najih Ibrahim menebus “dosa-dosa”nya dengan memilih terjun untuk melakukan kampanye melawan ekstremisme dan radikalisme berbasis agama dengan menerbitkan buku-buku inspiratif dan narasi-narasi moderat serta mengajak generasi muda agar belajar Islam secara benar melalui ulama-ulama Al Azhar.

Salah satu buku menarik yang ditulis oleh dr. Najih Ibrahim ini terjemahan yang ada di hadapan pembaca dengan judul “ISIS Menghancurkan Islam”. Buku ini sangat berharga dan layak untuk dibaca sebagai pengetahuan kontra narasi yang memuat berbagai isu-isu sentral yang sering kali menjadi ikon propaganda kelompok radikal terorisme dalam merekrut anggota baru khususnya ISIS.

Buku ini adalah salah satu dari beberapa buku beliau yang mengulas secara komprehensif dan mengupas tuntas tentang eksistensi ISIS baik di negara Timur Tengah maupun ekspansinya di negara Barat yang telah secara nyata memberikan citra buruk terhadap Islam itu sendiri. Buku ini ingin mengajak kepada para pembaca khususnya generasi muda untuk menyadari kesalahan tafsir dan strategi ISIS yang mengatasnamakan memperjuangkan Islam.

Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada tim yang telah menerjemahkan buku ini ke dalam bahasa Indonesia dengan harapan buku ini dapat memberi manfaat bagi masyarakat, khususnya anak-anak muda dalam memahami propaganda radikalisme dan terorisme. Selamat Membaca.

Bogor, Mei 2020

Deputi Pencegahan, Perlindungan dan Deradikalisasi



Mayjen TNI. Hendri Parahuman Lubis

DAFTAR ISI

SAMBUTAN

Deputi Pencegahan Perlindungan dan Deradikalisasi	iii
---	-----

PROLOG

Cara Berfikir Kaum Takfiri	1
----------------------------------	---

BAB I – MEMBONGKAR JATI DIRI ISIS

A. Apa itu ISIS ?	12
B. Ajaran Permusuhan ISIS	20
C. Kebodohan adalah Landasan Jihad Versi ISIS	25
D. Penyebaran Ideologi ISIS di Negara Barat	30

BAB II - KEKEJAMAN ISIS MENGHANCURKAN ISLAM

A. Teror ISIS Madinah adalah Aksi Sangat Tidak Beradab	40
B. Teror ISIS untuk Prancis dan Eropa	43
C. Teror ISIS untuk Negara Arab dan Eropa	48
D. Balasan ISIS untuk Kebaikan Belgia dan Negara Eropa	52

BAB III - MERENUNGI KEKEJAMAN ISIS

A. Membandingkan Khilafah Rasyidah dan ISIS	60
B. Menuntut Pertanggung Jawaban ISIS	67
C. Tanamlah Kebaikan Jangan Menanam Bom	72
D. Merenungi Pusaran Konflik Suriah	76
E. Sujud Terakhir Aylan	79

BAB IV - MENYADARKAN ISIS (DIALOG IMAJINER)

A. Ibnu Taimiyah Mendebat Abu Bakar Al Baghdadi	88
B. Ibnu Abbas RA Menasehati Pemuda ISIS	92
C. Hati Nurani Menyadarkan Teroris ISIS	98



PROLOG

Memahami Cara Berfikir Kaum Takfiri

Semakin banyak kelompok yang bermanhajkan pemikiran takfiri di Dunia Arab dan Dunia Islam pada dekade terakhir ini yang semakin bermunculan melalui siaran channel-channel televisi di beberapa Negara Arab yang mengakibatkan Bangsa Arab dan Umat Islam semakin jauh dari ajaran moderasi. Hal ini dikarenakan penyampaian para dai takfiri di channel-channel televisi tersebut jauh dari ajaran Islam yang penuh kasih sayang, justru lebih mengumbar pengkafiran atas pihak-pihak yang berbeda pandangan dan menyebarkan kebencian ke tengah masyarakat. Walaupun sejatinya paham takfiri, terorisme dan pembunuhan berlawanan dengan akidah dan pemikiran organisasi mereka. Bahayanya lagi, penayangan pembunuhan warga yang tidak berdosa serta peledakan masjid dan perumahan penduduk, seolah menggambarkan bahwa aksi tersebut digambarkan dengan penuh kegembiraan.

Hal yang membingungkan bahwa sebagian orang yang berpaham takfiri adalah mereka yang memiliki profesi sebagai dokter, insinyur dan bahkan perwira di kepolisian dan tentara. Hal ini seolah memberikan gambaran bahwa kecerdasan setiap orang yang tampak secara lahir, tidak mencerminkan kecerdasan orang tersebut dalam

mencerna provokasi paham takfiri. Bahkan sekalipun mereka adalah orang kaya raya bergelimangan harta yang belum pernah merasakan hidup miskin, kedinginan di musim dingin dan kelaparan. Nabi Muhammad SAW dalam salah satu do'anya bersabda "Yaa Allah, aku berlindung kepadaMu dari kekufuran dan kemiskinan." seolah memberikan pesan bahwa kemiskinan dan kekufuran saling berkaitan.

Syaikh Muhammad Al-Ghazali menggambarkan bahwa masalah pengkafiran tidak dapat dilihat dari rajinnya penganut paham takfiri dari ibadahnya, bahkan sebagian mereka lebih banyak beribadah dari selain mereka. Kaum Khawarij di masa Imam Ali RA adalah mereka yang banyak beribadah, karena sejatinya masalah mereka tidak berkaitan dengan pengingkaran Al Qur'an dan As Sunnah, akan tetapi pada pemahaman yang salah.

Masalah lainnya, kaum takfiri tidak mampu membaca realitas kekinian, seperti membaca ayat-ayat Al Qur'an terkait kekufuran. Seolah semua Umat Islam berada dalam kekufuran, seolah seluruh Negara Islam adalah fase da'wah Makkah, seolah seluruh Umat Islam selain mereka adalah Kaum Musyrikin Quraisy, seolah negeri mereka adalah negeri yang tidak pernah dikumandangkan adzan dan seolah hanya mereka saja yang menyerukan Islam, dan bagi siapapun yang tidak menerima seruan mereka layak untuk dibunuh.

Saya gambarkan bagaimana isi kepala Kaum Takfiri kepada para pembaca jika dibedah dengan alat *Magnetic Resonance Imaging* untuk melihat nalar berfikir mereka, ulasan sebagai berikut :

1. Nalar takfiri adalah nalar berfikir yang dangkal. Seluruh perbedaan baik urusan politik, fiqh, sastra dan sosial di antara Kaum Takfiri dan lainnya adalah perbedaan aqidah, yaitu antara kekufuran dan keimanan. Setiap yang setuju dengan pendapat-pendapat Kaum Takfiri adalah seorang muslim dan yang berbeda adalah orang kafir, walaupun sejatinya dia adalah seorang muslim.
2. Nalar takfiri tidak memahami sifat kasih sayang dan ampunan Allah SWT. Mereka mempertanyakan kisah seorang tuna susila yang masuk surga dengan hanya satu kebaikan yaitu rela turun ke dalam sumur mengambil air dengan sepatunya menolong seekor anjing yang hampir mati karena kehausan. Komentar dari Ibnu Al Qayim dalam kisah ini adalah bahwa cahaya kasih sayang dan ketahuidan yang menyinari seorang tuna susila dengan rela turun ke dalam sumur untuk memberi minum seekor anjing diridloi oleh Allah SWT sebagai sebuah kebaikan. Cahaya kebaikan itu menghapus seluruh kemaksiatan dalam hatinya sehingga Allah SWT mengampuninya. Sedangkan Kaum Takfiri dalam nalar berfikir mereka berpendapat bahwa jika seorang tuna susila tersebut memberi minum seribu ekor anjing pun tidak akan masuk surga. Inilah krisis berfikir yang dialami oleh Kaum Takfiri seolah pendapat mereka adalah penjaga pintu surga dan penjaga pintu neraka, yang dengan semau mereka dapat memasukkan siapa saja ke surga dan neraka. Kaum Takfiri tidak hanya mengambil kewenangan para hakim dan aparat

keamanan, akan tetapi juga mengambil kewenangan Allah SWT, seolah ingin memerintah di dunia dan akhirat.

3. Nalar berfikir kaum Takfiri seperti yang digambarkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam sabdanya “Mereka yang berkata hancurlah manusia, maka sesungguhnya perkataan itu menghancurkan mereka sendiri.” Kaum Takfiri tidak sadar ketika mereka mengkafirkan para penguasa, polisi, tentara, politisi, Kaum Sufi dan masyarakat lainnya, sejatinya mereka telah menghancurkan diri mereka sendiri.

Adalah teman saya seorang insinyur bernama Hamdi Abdul Rahman yang bergurau dengan salah satu tokoh Kaum Takfiri (yang ternyata tidak menamatkan jenjang pendidikan menengah pertama dan kerjanya hanya menghina para ulama), memberikan secarik kertas dan memintanya untuk menulis nama-nama umat Islam di dunia dan pandangannya kepada Umat Islam. Sayangnya, tokoh Kaum Takfiri tersebut dengan jumawanya menganggap dirinya lebih hebat dari orang lain, seolah tidak memahami hadits Nabi Muhammad SAW yang saya jelaskan pada poin ketiga di mana seruan kehancuran tersebut dapat menghancurkan Umat Islam dan dirinya sendiri.

Tragedi 11 September 2001 merupakan titik tolak dalam sejarah modern yang membagi dunia menjadi dua bagian besar yaitu pra tragedi dan pasca tragedi tersebut. Runtuhnya dua menara kembar WTC di New York AS mengakibatkan sebagian Umat Islam sujud syukur yang menandakan kelemahan Amerika Serikat sebagai negara

adidaya. Namun, kejadian itu seolah memberikan legitimasi bagi Amerika Serikat dan sekutunya, yang tidak disadari oleh sebagian Umat Islam tersebut, akan jatuhnya dua menara Umat Islam yaitu Afghanistan dan Irak. Amerika Serikat dan sekutunya kemudian menginvasi Kabul dan Baghdad dan menjadikan jutaan penduduk Afghanistan dan Irak tewas, luka-luka, yatim piatu dan janda.

Tragedi 11 September 2001 telah menyulut api fitnah bahwa setiap yang berkaitan dengan Islam dan Umat Islam adalah musuh bagi Barat. Pemusuhan ini bukan keinginan Islam dan Umat Islam atau bahkan Negara Islam dan Gerakan Islamis pun tidak siap terlibat dalam konflik tersebut. Dan permusuhan ini merupakan kerugian besar bagi Dunia Islam dan Umat Islam.

Setelah belasan tahun tragedi 11 September 2001 telah lewat, akan tetapi tetap saja membekas pada nalar berfikir Umat Islam. Saya ingin sampaikan bahwa krisis kerangka berfikir terbesar yang dialami oleh sebagian Umat Islam adalah tidak membaca sejarah modern khususnya serangan Jepang atas Pearl Harbor Amerika Serikat yang kemudian dibalas dengan bom atom atas kota Hiroshima dan Nagasaki Jepang, beberapa tahun kemudian. Aksi ledakan atas Kedutaan Amerika di Tanzania dan Kenya, dibalas oleh Amerika Serikat dengan serangan atas base camp Al-Qaeda di Afghanistan.

Kemudian Al-Qaeda telah berjanji kepada mendiang Pemimpin Taliban Mulla Umar agar tidak menyerang fasilitas Amerika Serikat di dalam atau di luar Afghanistan. Jika tidak, sesuai dengan desakan

para pemimpin kabilah-kabilah di Afghanistan, Al Qaeda akan diusir. Akan tetapi pada saat yang sama ternyata Al Qaeda tengah merencanakan serangan atas dua menara kembar WTC di New York Amerika Serikat. Sebagian pemimpin Al Qaeda di antaranya Khalid bin Syaibah menyampaikan protes kepada Pemimpin Al Qaeda Osama bin Laden bahwa tidak layak Amerika Serikat melakukan tekanan atas Taliban seperti ini, dan oleh karena itu Al Qaeda harus menyerang Amerika Serikat, dan Osama bin Laden pun terbujuk.

Kita harus mempelajari serangan Jepang atas Pearl Harbor yang telah dibalas oleh Amerika Serikat dengan bom atom atas Hiroshima dan Nagasaki yang mengakibatkan 220.000 lebih korban tewas atas radiasi nuklir dan dimonumenkan serta diperingati setiap tahunnya. Serangan tersebut berlangsung setelah meletusnya Perang Dunia Kedua antara Jerman dan Inggris, dan pada saat yang sama terjadi pembahasan perdamaian antara Amerika Serikat dan Jepang. Akan tetapi, mendiang Presiden Amerika Serikat Franklin Delano Roosevelt sudah berfikir bahwa Jepang memang beretorika tentang perdamaian, akan tetapi sejatinya tengah mempersiapkan perang secara tersembunyi.

Sebenarnya, Jepang tidak menginginkan perang dalam jangka panjang dengan Amerika Serikat, karena hanya menginginkan hengkangnya Amerika Serikat dari Samudera Pasifik dan Asia Tenggara serta menghentikan bantuan atas Tiongkok. Jepang masih berfikir bahwa Amerika Serikat yang tengah disibukkan dengan Perang Dunia Kedua melawan Nazi Jerman di Eropa, tidak mungkin berperang dengan dua front. Akan tetapi Jepang salah, Amerika Serikat justru

memenangkan Perang Dunia Kedua dan menyerang Jepang dengan bom atom, untuk membalaskan dendam penghinaan Jepang yang telah menyerang Pearl Harbor, dengan keputusan yang melampaui batas kemanusiaan.

Maka seharusnya Al Qaeda berfikir untuk menyerang Amerika Serikat yang sedang menikmati imperealismenya dan menjadi satu-satunya kekuatan adidaya, tetapi justru menyerang kewibawaan Amerika Serikat. Perlu menjadi pelajaran bahwa jika seorang warga negara Amerika Serikat mendapatkan perlakuan buruk di suatu negara, maka Amerika Serikat akan memberikan balasan yang lebih. Inilah nalar berfikir Amerika Serikat khususnya yang dimiliki oleh kalangan Lobi Yahudi dan elemen radikal Kristiani.

Balasan atas aksi Al-Qaeda yang telah merobohkan dua menara kembar WTC di New York Amerika Serikat, dibalas dengan invasi atas Afghanistan dan Irak yang mengakibatkan jutaan ibu kehilangan anak dan suaminya. Andai saja Al-Qaeda mengambil pelajaran dari serangan Hiroshima dan Nagasaki, maka Al Qaeda tidak akan menghancurkan dua menara kembar tersebut.

Pertanyaan dalam memperingati tragedi 11 September 2001 adalah, kenapa kita masih mengulang sejarah dan tidak menuliskan sejarah yang baru? Meskipun kita tidak dapat melakukan suatu hal yang baru dan bermanfaat bagi Umat Islam, akan tetapi kita dapat mengambil manfaat dari sejarah atas kesalahan-kesalahan yang lalu. Bukankah Seperti itu?

BAB I
MEMBONGKAR
JATI DIRI
ISIS

Apa itu ISIS ?
Ajaran Permusuhan ISIS
Kebodohan adalah Landasan Jihad Versi ISIS
Penyebaran Ideologi ISIS di Negara Barat



BAB II

MEMBONGKAR JATI DIRI ISIS

A. Apa Itu ISIS ?

ISIS adalah hal baru di dunia. Semua membicarakannya karena ISIS dengan cepatnya menguasai daerah-daerah basis masyarakat Sunni di Irak, bahkan hampir mendekati ibukota Irak, Baghdad. Pertanyaannya, apakah ISIS sekuat itu, atau karena berkoalisi dengan elemen-elemen bersenjata masyarakat Sunni lainnya yang tidak menyukai sikap dan kebijakan Mantan PM Irak Nuri Al Maliki ? Kemana Tentara Irak dalam memerangi aksi-aksi ISIS ini ? Bagaimana ISIS dibentuk ? Pemikiran ideologis apakah yang menopang ISIS ? Siapa pemimpin-pemimpin ISIS ? Apakah ISIS mampu mendirikan sebuah negara ? Jika tidak berhasil mendirikan negara, bagaimana kemudian aksi-aksi ISIS ? Pertanyaan-pertanyaan ini akan kita jawab dalam diskusi singkat sebagai berikut:

Pertama, bagaimana sejarah ISIS ?

ISIS adalah singkatan dari *Islamic State of Irak and Syria* (Negara Islamis Irak dan Suriah). Awalnya adalah satu-satunya organisasi pewaris resmi Al-Qaeda di Irak yang didirikan oleh seseorang asal

Yordan berinisial Abu Mush'ab Az Zaraqawi yang melarikan diri dari Yordan setelah divonis hukuman mati karena terlibat ledakan salah satu hotel di Amman Yordan. Ia kemudian melarikan diri ke Afghanistan untuk berperang melawan Uni Soviet, akan tetapi ternyata Uni Soviet sudah keluar dari Afghanistan.

Di Afganistan, Abu Mush'ab Az Zaraqawi bertemu dengan Osama bin Laden dan kemudian membaiainya sebagai pemimpin. Sebelumnya, Abu Mush'ab Az Zaraqawi mendirikan organisasi dengan nama "At Tauhid wa Al Jihad". Setelah membaiait Osama bin Laden, organisasinya berubah nama dengan nama "Qa'idatul Jihad fii Bilad Rafidain" sehingga semua perangkat organisasinya, baik pemikiran dan struktur, telah bergabung dalam tubuh Al Qaeda.

Dengan permohonan maaf saya jelaskan, bahwa kata "Tauhid" jika dipakai oleh setiap organisasi Islamis kontemporer, dengan tidak sengaja merupakan takfir kelompok masyarakat lainnya. Sedangkan kata "Jihad", hal itu berarti membolehkan membunuh sesama Umat Islam sendiri seperti polisi, tentara, pejabat dan masyarakat awam. Seperti contoh adalah organisasi teroris At Tauhid wa Al Jihad di Semenanjung Sinai Mesir yang melakukan aksi pengeboman di kota Taba, Dahab dan Sharm El Sheikh serta kawasan pariwisata lainnya setelah mengkafirkan Umat Islam sendiri.

Ringkasnya, Abu Mush'ab Az-Zaraqawi kemudian terbunuh pada serangan udara pesawat tempur Amerika di Irak sebagai balasan atas eksekusi para sandera warga Amerika dan menyebar foto-foto pembunuhan di berbagai website. Hal ini menunjukkan sikap Abu

Mush'ab Az Zaraqawi terhadap rakyat sipil, lebih ekstrim dalam mengkafirkan dan membunuh dari pada para pendiri Al Qaeda sendiri.

Setelah Abu Mush'ab Az Zaraqawi tewas, diganti oleh seseorang asal provinsi Sohag Mesir berinisial Abu Hamzah Al Muhajir yang bersama seseorang asal Irak berinisial Abu Umar Al Baghdadi mengubah nama organisasinya dengan nama Islamic State of Iraq (ISI). Pada 19 April 2010, Tentara Amerika dan Tentara Irak membunuh Abu Hamzah Al Muhajir dan Abu Umar Al Baghdadi, dan mempublikasikan mayat keduanya. Setelah itu, ISI dipimpin oleh seorang warga Irak yang berinisial Abu Bakar Al Baghdadi.

Kedua, kenapa ISIS dapat berkembang cepat ?

Beberapa penyebab utama yang menjadi kekuatan dan percepatan pengaruh ISIS dan mampu menguasai berbagai kota di Irak dan Suriah dalam waktu singkat, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Munculnya gejolak revolusi Suriah yang memancing ribuan milisi bersenjata asing dari berbagai negara, masuk ke Suriah kemudian ke Irak. Bahkan, milisi-milisi bersenjata dari Irak dan Suriah saling bergantian masuk ke Irak dan Suriah, khususnya setelah ISIS mengklaim telah menyatukan daerah-daerah yang dikuasainya di Irak dengan daerah-daerah yang dikuasai di Suriah.
2. Pernah bergabungnya ISIS dan Front Al Nushrah Al Qaeda

di Suriah yang membuka kawasan perbatasan Irak dan Suriah yang berupa gurun terbuka, serta didukung persenjataan dan dana di Suriah yang lebih kaya ke Irak.

3. Dukungan beberapa pihak berpengaruh di Negara Arab dan Negara Barat atas Revolusi Suriah dan milisi-milisi bersenjata yang melawan Presiden Suriah Basyar Al Asad secara langsung dan tidak langsung termasuk ISIS.
4. ISIS dan semua elemen milisi-milisi bersenjata di Suriah dan Irak menganggap bahwa musuh mereka adalah satunya yaitu Syiah dan menganggap bahwa Tentara Irak dan Tentara Suriah adalah tentara Syiah yang sektarian. Mereka menganggap semua orang Syiah adalah kafir tanpa terkecuali dan menganggap memerangi mereka lebih utama dari pada memerangi Tentara Israel.
5. Sikap buruk Mantan Perdana Menteri Irak Nuri Al Maliki terhadap warga Sunni sehingga seluruh Kabilah Sunni di Irak menolak melawan ISIS, bahkan mereka berharap terjadi perang antara ISIS dan rezim PM Al Maliki sehingga keduanya hancur.
6. Sikap putus asa elemen Sunni di tentara Irak terhadap pada sikap dan kebijakan Mantan Perdana Menteri Nuri Al Maliki dan pemerintahannya dan menganggap bahwa tentara Irak adalah tentara sektarian yang tidak mencerminkan seluruh elemen termasuk dari para perwira dan prajurit Sunni. Kondisi ini membuat mereka meninggalkan senjata-senjata

mereka kemudian bergabung ke ISIS. Bahkan sebagian mereka masuk ke ISIS bukan karena suka dengan ISIS, akan tetapi ingin memerangi rezim PM Al Maliki.

Ketiga, bagaimana pemikiran ISIS ?

Pemikiran ISIS yang asli dan orisinal adalah pengkafiran dan pengeboman yang dibentuk oleh Al Qaeda di Irak dengan mengkafirkan seluruh tentara, penguasa dan partai politik Arab, termasuk mengkafirkan semua pengikut Syiah. ISIS hanya percaya bahwa peperangan adalah jalan untuk menegakkan agama dan mendirikan sebuah negara. Dalam sejarahnya, ISIS tidak mengenal metode pengampunan dan kasih sayang dalam peperangan. Oleh karena itu mereka membantai warga sipil termasuk perempuan, padahal jelas para ulama dan fuqaha tidak berbeda pendapat dalam hukum perang yang melarang membunuh warga sipil yang tidak berdosa.

Hal yang aneh adalah, Abu Mush'ab Az Zaraqawi membunuh sandera warga sipil Amerika dengan bangga. Hal aneh lainnya ISIS justru membunuh warga sipil yang ditahannya dari Umat Islam sendiri baik Sunni atau Syiah, bahkan membunuh salah satu pimpinan Front An Nushrah Al Qaeda Suriah setelah terjadi perselisihan dan mempublikasikannya ke dunia maya. Sampai saat ini saya heran, dari masa ISIS dan Al Qaeda dapat berfikir dibolehkannya membunuh tawanan perang.

Nabi Muhammad SAW bahkan mengampuni para tawanan perang Badar walaupun Kaum Quraisy Makkah menyiksa, menekan dan mengusir Umat Islam. Justru Nabi Muhammad SAW hanya mensyaratkan bagi salah satu tawanan yang bisa membaca untuk mengajari membaca dan menulis sepuluh dari anak-anak Umat Islam di Madinah, untuk dibebaskan.

Keempat, di mana tempat-tempat ISIS berpusat ?

Kita tidak akan memahami di mana tempat ISIS berpusat baik di Suriah dan Irak kecuali jika kita memahami kenyataan bahwa perang yang terjadi di Irak dan Suriah saat ini pada hakikatnya adalah perang sektarian. Konflik di Suriah dimulai dengan upaya penggulingan Presiden Suriah Basyar Al Asad dan skenario-skenario untuk memecah belah negara-negara Arab menjadi negara-negara kecil dan lemah dengan dihembuskannya konflik sektarian Sunni-Syiah.

Ideologi takfiri pasti berujung pada pembolean untuk membunuh dan penghalalan darah. Pengkafiran pada para pengikut Syiah membolehkan membunuh semua pengikut Sunni. Sebaliknya pengkafiran yang dilakukan oleh milisi Syiah terhadap pengikut Sunni, membolehkan pembunuhan para pengikut Sunni, bahkan terhadap orang yang tidak bersalah hanya karena memiliki nama-nama yang tidak disukai oleh Syiah seperti Abu Bakar, Umar, Utsman, Aisyah, Hafshah, dll.

Jika kita sudah memahami hal tersebut, kita akan mengerti di mana ISIS bercokol di Irak dan Suriah yaitu :

1. Di Irak, ISIS menguasai daerah-daerah Sunni yang selama ini yang disebut Segitiga Sunni yaitu Tikrit, Mosul, Samara, Kirkuk, Baiji dan Shalahuddin.
2. Di Suriah, ISIS menguasai daerah-daerah perbatasan antara lain Al Riqqa, Aleppo, Homs, Humat, Adleb, Al Hakasah dan Al Ladzaqiyah, akan tetapi bersaing dengan Front An Nushrah Al Qaeda Suriah.

Kelima, dari mana persenjataan dan pelatihan militer ISIS?

Dapat dikatakan, ISIS lebih kuat dari pada Al Qaeda secara persenjataan, pelatihan dan logistik karena mendapatkan dukungan senjata dan pelatihan kemiliteran yang sangat profesional setelah dunia internasional, termasuk di antaranya Barat dan Arab, mendukung Revolusi Suriah untuk menggulingkan rezim Al Asad di Suriah yang merupakan kesempatan emas bagi kepentingan ISIS. Itulah jawaban kenapa ISIS mendapatkan persenjataan yang lebih canggih dari Tentara Irak dan Tentara Suriah, termasuk di antaranya tank dan roket. Selain itu, bergabungnya perwira tentara Irak yang pro rezim Saddam Husain ke ISIS semakin menguatkan ISIS dari segi militeristik.

Keenam, siapa lawan ISIS?

Kita dapat memahami siapa lawan ISIS jika kita mengerti sejarah perkembangan ISIS. Dapat kita pastikan bahwa musuh ISIS adalah Syiah, rezim Al Maliki di Irak, rezim Al Asad di Suriah dan siapapun yang melawan ISIS, termasuk di antaranya Hizbullah Lebanon, Garda Revolusi Iran, dan pasukan Basmarka Kurdi yang tidak ingin intervensi terlalu dalam sampai menyerang rezim Al Maliki, termasuk Freedom Syrian Army (FSA) yang di mana ISIS ingin menguasai seluruh wilayah kekuasaan FSA.

Ketujuh, Apakah ISIS sanggup mendirikan negara ?

Setiap organisasi yang didasari dan menganut paham pengkafiran dan terorisme tidak akan pernah dapat mendirikan sebuah negara. Seperti contoh Khawarij yang dalam sejarahnya tidak dapat mendirikan sebuah negara, karena negara tidak dapat didirikan dengan pengerusakan dan terorisme.

Pendirian sebuah negara selalu dilandasi oleh keberagaman dan tenggang rasa dari berbagai elemen yang berbeda kepercayaan dan pemikiran. Berbeda dengan ideologi takfiri yang tidak menerima perbedaan. Jika pun terjadi seperti Afghanistan, maka justru akan menciptakan bom waktu yang mengakibatkan runtuhnya Negara Taliban. Seperti itu juga As Shabab Al Qaeda di Somalia, AQAP di Yaman dan Boko Haram di Mali, walaupun mereka memiliki persenjataan.

Saya tegaskan, sebuah negara tidak didirikan hanya dengan senjata dan rasa sektarian, akan tetapi pendirian sebuah negara harus dengan landasan pemikiran, para negarawan dan dasar negara, yang tidak ditemukan dalam setiap organisasi takfiri. Saya sendiri memperkirakan, tidak akan tepat bagi semisal Mantan Perdana Menteri Irak Nuri Al Maliki yang sangat sektarian memimpin Irak dengan baik, walaupun dipilih secara demokratis.

Jika kalian ingin paham lebih banyak, maka pelajailah biografi Nabi Muhamamd SAW bagaimana mengelola negara, kehidupan masyarakat dan berinteraksi dengan pihak lain. Singkat kata, baik ISIS atau rezim pemerintahan seperti rezim Al Maliki Irak tidak akan bermanfaat baik bagi Irak dan negara lainnya di dunia.

B. Ajaran Permusuhan ISIS

Pada tahun 2014 lalu, ISIS mengeluarkan seruan kepada seluruh Umat Islam dan Organisasi Islam untuk tunduk kepada ISIS atau jika tidak, oleh ISIS dicap sebagai pendosa dan pemberontak. Walau umur perjalanan ISIS masih sangat muda, saya melihat ISIS tidak belajar dari kebajikan Nabi Muhammad SAW dalam tata cara bagaimana berinteraksi dengan para pesaingnya dan umat manusia secara umum.

Dapat kita lihat dalam tata cara ISIS yang justru terbalik dalam menciptakan musuh, melawan para pesaingnya dan menyerang rekan-rekannya sendiri sesama organisasi jihadis. Maka tidak heran,

setiap hari selalu menciptakan musuh dan bahkan setiap pekan, mitra ISIS sesama organisasi jihadis, menjadi musuh bagi ISIS. ISIS mengkafirkan seluruh warga Syiah dan menghalalkan darah mereka semua tanpa kecuali, karena ISIS ingin melawan seluruh warga Syiah di Irak, melawan Iran, melawan Hizbullah Lebanon yang kuat, melawan rezim Suriah dan seluruh organisasi jihadis lainnya yang tidak membaiaat kepada ISIS. Semua lawan-lawan ISIS ini, tidak diperhitungkan oleh ISIS.

Pada sisi yang lain dalam waktu yang bersamaan, ISIS juga menyatakan perang kepada Kurdistan Irak yang semakin kuat pengaruhnya dan telah mengetahui bahwa Kurdistan Irak didukung oleh Amerika Serikat dan Israel. Seperti itu juga, ISIS berjanji untuk melawan Mesir baik rakyat dan pemerintahnya, seolah lupa bahwa Mesir adalah negara yang paling kuat dan stabil pada saat ini di kawasan Timur Tengah. Dan seperti itu juga, ISIS mengkafirkan Al Qaeda yang merupakan induk dari organisasi jihadis internasional yang dipimpin oleh dr. Aiman Al Dhawahiri.

Dapat kita sebut ISIS tengah dihinggapi ideologi “Super Takfir” karena ISIS mengkafirkan seluruh pihak yang dikafirkan Al Qaeda. Tidak hanya itu, ISIS bahkan mengkafirkan Al Qaeda sendiri dan seluruh parpol yang berideologi Islamis seperti Partai An-Nahdlah Tunis, Freedom and Justice Party Mesir besutan Al Ikhwan Al Muslimun, Partai An-Nur besutan Da’wah Salafi Mesir dan Partai Bina wa Tanmiyah besutan Al Jamaah Al Islamiyah Mesir, termasuk mengkafirkan seluruh pihak yang memandang demokrasi dan kepartaian dalam panggung politik.

Permusuhan dengan Al Qaeda dibuktikan dengan permintaan ISIS kepada Amir Al Qaeda dr. Aiman Al Dhawahiri untuk bertaubat kepada Allah SWT tentang dukungannya kepada Al Ikhwan Al Muslimun. Selain itu, ISIS juga memenggal kepala utusan Front Al Nushrah besutan Al Qaeda di Suriah yang mendatangi ISIS untuk membahas rekonsiliasi antara keduanya. Hal ini menunjukkan bahwa ISIS memiliki hubungan yang buruk, bahkan kepada mitra-mitranya di Suriah. Oleh karena itu, ISIS berhak mendapatkan gelar seperti profesor permusuhan tanpa tandingan dalam menciptakan permusuhan dan melawan rekan sendiri.

Anehnya, ISIS tidak berhenti di situ, ISIS mengirimkan pesan kepada Presiden Turki Recep Tayeb Erdogan yang baru memenangkan Pilpres Turki di tahun 2014 lalu : “Wahai Sekuleris, kami akan menjajah negerimu dan mengeluarkanmu dari negerimu.” ISIS lupa bahwa Turki di bawah pimpinan Recep Tayeb Erdogan saat masih menjadi Perdana Menteri, adalah gerbang utama yang memasukkan puluhan ribu pemuda yang kemudian mendirikan ISIS dan Front An Nushrah di Suriah, kemudian ISIS melebarkan sayapnya ke Irak. Mereka semua adalah organisasi yang dari berbagai kewarganegaraan. Jika Turki menutup wilayah perbatasannya beberapa tahun yang lalu, tidak akan ada ISIS dan Front An Nushrah. Akan tetapi, karena ISIS tidak mengenal adanya sahabat dan rekan, maka semua selain ISIS adalah kaum kafir yang berhak untuk dibunuh dan dijajah negerinya.

Kemudian, ISIS memperluas permusuhannya dengan membunuh dua jurnalis Amerika Serikat dengan bangganya dan bahkan merekam proses pembunuhannya serta menyiarkannya kepada

dunia internasional dengan pesan kepada Amerika Serikat : “Kami tidak akan memberimu pilihan damai.” Maka dalam hal ini, rakyat dan pemerintah Amerika Serikat hanya memiliki satu pilihan yaitu memberantas ISIS. Setelah itu, Amerika Serikat membentuk Aliansi Internasional bersama Turki dan Israel dan sebagian Negara Teluk Arab untuk memberantas ISIS.

Kadang-kadang, saya merasa heran dengan ISIS yang dengan cepat menjadi kuat di tengah peperangan dengan Amerika Serikat. Seolah mereka tidak membaca sejarah modern dalam tragedi bom nuklir Hiroshima dan Nagasaki setelah Jepang menyerang pangkalan militer Amerika Serikat Pearl Harbor di Hawaii, termasuk invasi Amerika Serikat ke Afghanistan menyerang Al Qaeda yang lari ke Pakistan meninggalkan tiga juta rakyat Afghanistan yang tidak jelas nasibnya dan harus membayar mahal kebodohan Al Qaeda yang menghancurkan dua gedung kembar WTC di New York pada 11 September 2001 lalu. Saya yakin, warga Sunni Irak yang berada di kawasan kekuasaan ISIS, akan membayar mahal kebodohan ISIS, setelah para pimpinan ISIS meninggalkan Irak.

ISIS melengkapi permusuhannya dengan mengusir Umat Katolik di Mosul Irak dan bahkan memaksa mereka masuk Islam atau membayar jizyah atau dibunuh dengan alasan terdapat gereja yang dibangun oleh Prancis dan kemudian Prancis terlibat dalam Aliansi Internasional Anti ISIS yang dipimpin oleh Amerika Serikat. Tidak hanya itu, ISIS juga menyampaikan ancaman provokatif untuk membunuh Presiden Rusia Vladimir Putin dan Perdana Menteri Inggris David Cameron.

Apakah ada sebuah organisasi yang mengklaim sebagai negara, atau kelompok memiliki pikiran untuk menyatakan permusuhan kepada banyak pihak ? Atau adakah sebuah kelompok yang menyatakan mendeklarasikan Khilafah yang tidak mampu memproduksi tank, pesawat tempur atau alat yang dapat memperbaiki radar, kemudian menyatakan permusuhan kepada seluruh dunia dengan angkuhnya seperti menuliskan surat bertuliskan “Kepada Obama anjing Romawi” !?

Sekali lagi, mereka (ISIS) tidak membaca sejarah Nabi Muhammad SAW yang tidak pernah memusuhi dua pihak dalam satu waktu. Bahkan ketika Nabi Muhammad SAW hendak menyerang benteng Yahudi di Khaibar, telah mengamankan kawasan perbatasan dengan kaum musyrik Quraisy melalui perjanjian Hudaibiyah.

Apakah mereka tidak membaca sejarah Nabi Muhammad SAW yang dalam satu tahun menerima 46 delegasi diplomasi dari kabilah-kabilah yang di sekitar Madinah yang oleh sejarah ditulis sebagai Tahun Delegasi dan saya lebih suka menyebutnya Tahun Diplomasi Aktif. Sedangkan ISIS tidak memiliki hubungan dengan sebuah negara manapun, bahkan tidak diakui oleh satu negara pun. Mereka ingin meniru Negara Taliban Afghanistan yang tidak diakui kecuali oleh tiga negara yaitu Arab Saudi, Emirates dan Pakistan, akan tetapi kemudian langsung memutuskan hubungan dengan Negara Taliban Afghanistan setelah tragedi 11 September 2001 lalu.

Sebenarnya, ISIS berpola pikir seperti halnya bapak spiritualnya Al Qaeda yang memerangi seluruh dunia seperti melakukan ledakan atas gedung WTC New York, ledakan Metro London Inggris, ledakan Metro Madrid Spanyol, ledakan Kedubes Mesir di Pakistan dan Arab Saudi, aksi ledakan di Amman Yordania, Oman, Rusia, Chechnya, Dagistan, Maroko, Arab Saudi, Australia, Indonesia, Prancis dan kapal induk Amerika Serikat USS Cole di Yaman. Padahal, ISIS lebih lemah dari Al Qaeda dari segi jumlah pasukan dan strategi perang.

Seperti halnya Al Qaeda yang tidak berhasil mendirikan sebuah negara, ISIS dan organisasi takfiri lainnya tidak akan berhasil dalam membangun sebuah negara. Mereka hanya sanggup menghancurkan sebuah negara saja. Hal ini adalah hikmah dari perjalanan hidupku yang penuh dengan pengalaman dalam aksi-aksi teror. Dan ISIS tidak mempelajari hikmah Sahabat Muawiyah bin Abu Sufyan RA dalam memerintah.

C. Kebodohan adalah Landasan Jihad Versi ISIS

ISIS belum cukup memperburuk citra salah satu kewajiban agung dalam Islam yaitu kewajiban jihad yang tercantum dalam ayat-ayat Al Qur'an dan hadits-hadits Nabi Muhammad SAW dalam istilah yang sederhana dan penjelasan keutamannya serta perannya yang besar dalam menjaga Umat Islam dari serangan musuh dan menangkis setiap upaya yang menghancurkan Umat Islam. Allah SWT berfirman : “Ditetapkan atas kalian peperangan dan hal itu kalian benci, dan jika kalian berusaha untuk membenci hal tersebut,

maka ketahuilah bahwa itu adalah hal baik bagi kalian (demi mempertahankan diri kalian).”

Akan tetapi, citra kewajiban ini diperburuk oleh sebagian Umat Islam, seperti halnya para musuh Umat Islam lakukan. Sebagian Umat Islam memperburuk citra jihad ketika mengangkat pedang bukan pada tempatnya, pada pihak yang salah, pada waktu yang salah dan dengan cara yang salah. Mereka salah memahami jihad yang sejatinya adalah jalan dan cara sebagai tujuan.

Sesungguhnya jihad berupa peperangan pada era ini bukan suatu yang diharuskan dan bahkan dibanggakan. Maka orang-orang jahat yang berperilaku seperti binatang akan saling bunuh membunuh, dan hal itu sejatinya tidak membanggakan. Akan tetapi, saya tegaskan bahwa jihad adalah sebuah jalan dan cara saja, untuk memperteguh agama dan melindungi negeri Umat Islam, bukan perintah untuk membunuh dan meneror Umat Islam di negeri mereka sendiri.

Dengan kebodohan ini, musuh-musuh Umat Islam menggambarkan Islam sebagai agama penuh kekejaman yang memerintahkan membunuh dan memerangi dengan senjata setiap musuhnya. Mereka lupa bahwa Islam adalah agama agung yang mampu mensinergikan idealisme dan realitas, yang datang untuk mengatur kehidupan umat manusia, bukan malaikat. Agama Islam mengajarkan bahwa fitrah sosial umat manusia mengarah pada persaingan, permusuhan, kebodohan, menentang kebenaran dan menguasai negeri lain untuk mengambil kekayaan alamnya.

Jika bukan karena pengakuan Islam atas kondisi kerusakan dan sikap bodoh sebagian Umat Islam atas Da'wah Islam tersebut, sampai saat ini seluruh negeri Umat Islam akan jatuh ke tangan Bangsa Tatar dan Kaum Salibis serta musuh-musuh Islam lainnya. Allah SWT berfirman : “Jika bukan karena bantuan Allah SWT kepada umat manusia pada sebagiannya atas sebagian lainnya, rusaklah bumi ini, akan tetapi Allah SWT memiliki keutamaan atas seluruh alam.”

Maka pelajarilah ayat Al Qur'an ini bahwa pertahanan dengan cara politis, keilmuan, ekonomi dan militer adalah merupakan kenikmatan Allah SWT bagi hamba-hambanya yang shalih jika menggunakannya dengan benar, adil dan kasih sayang tanpa kelaliman dan kebodohan. Walaupun Islam telah menentukan adanya perang sebagai bagian kewajiban jihad, tetapi hal tersebut diletakkan dalam bentuk dari keadilan, kasih sayang dan kebaikan, dengan menggunakan pedang jihad untuk memerangi kebodohan dan permusuhan.

Sesungguhnya, masalah kewajiban jihad, bukan dalam jihad itu sendiri, akan tetapi pada pihak-pihak yang memperburuk citra kewajiban jihad dari kalangan Umat Islam dan musuh-musuh Umat Islam sendiri, yang menyampaikan kepada umat manusia dengan cara-cara terburuk. Maka para pelaku yang melakukan pembunuhan atas warga sipil di Luxor Mesir pada tahun 1997, meledakkan jalur metro Madrid Spanyol, jalur metro London Inggris, ke semuanya dari mereka mengatasnamakan jihad. Maka, perlu ditegaskan bahwa para Sahabat RA yang berhijrah ke Habsyah tidak melakukan tindakan

tersebut di negeri yang bukan negeri Umat Islam. Hormatilah privasi dan kondisi negeri yang bukan negeri Umat Islam jika kalian mendatanginya.

Para pelaku ledakan atas Riyadh Arab Saudi, Casablanca Maroko, Amman Yordan, Taba dan Sharm El Sheikh Mesir, melakukannya atas nama jihad. Mereka yang meledakkan rumah sakit militer di Sanaa Yaman yang mengira di dalamnya terdapat seorang pejabat (yang belum dipastikan keberadaannya) hingga mengakibatkan puluhan pasien, dokter dan perawat tewas, mengatasnamakan aksinya dengan jihad.

Mereka yang menghancurkan masjid-masjid warga Sunni dan warga Syiah di Irak, pun menganggap sedang menegakkan kewajiban jihad. Mereka yang membunuh 25 prajurit wajib militer di Semenanjung Sinai Mesir yang tengah menjalankan tugas wajib militer, menganggap aksi tersebut adalah perbuatan yang baik. Mereka yang membunuh 16 prajurit saat buka puasa di Rafah Mesir pada bulan Ramadhan tahun 2012 menganggap diri mereka sebagai para mujahid yang akan dapat mengambil pahala dari Allah SWT. Mereka yang menyerang wisatawan Korea di kota Taba Mesir pada Februari 2014 yang tidak bersenjata pun menganggap diri mereka adalah para mujahid.

Mereka kesemuanya dan siapapun yang seperti mereka telah lupa bahwa mereka memperburuk citra Islam dan kewajiban jihad. Mereka menyampaikan Islam kepada umat manusia dengan

cara yang sangat buruk, seolah agar umat manusia membenci Islam dan kewajiban jihad. Mereka telah salah memahami dan menyalahgunakan kewajiban jihad untuk aksi-aksi pembunuhan, kemudian memperburuk dan menghancurkan citra kewajiban jihad bagi Umat Islam sendiri. Sesungguhnya semangat dan niat baik tidak cukup bagi seorang pemuda muslim untuk menyelamatkan Umat Islam dari berbagai permasalahan dan ancaman yang tengah melanda negerinya, apalagi niat keinginan tersebut dilaksanakan dengan cara yang salah.

Sesungguhnya, jihad adalah sebuah kewajiban seperti kewajiban-kewajiban lainnya yang memiliki syarat-syarat untuk dilaksanakan, bahkan memiliki larangan-larangan yang harus tidak ada di dalam diri orang-orang yang hendak melaksanakannya. Apakah kalian pernah melihat seorang wanita yang tengah haid melakukan shalat atau puasa ? Apakah Allah SWT akan menerima shalat dan puasa mereka, atau menolaknya, bahkan jika niat mereka adalah untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT ? Hal tersebut karena adanya sebuah kondisi yang melarang mereka melakukan ibadah yaitu kondisi haid.

Kita semua harus ingat, bahwa dalam jihad terdapat aturan-aturan Syariat yang harus ditegakkan bagi setiap muslim yang akan menjalankannya. Seperti halnya keharusan untuk mengukur masalah dan mafasid dalam pelaksanaannya. Jika cara peperangan lebih banyak mafasatnya dari pada maslahatnya, atau terdapat salah satu larangan untuk melaksanakannya, maka harus segera

dihentikan dan bahkan dilarang. Larangan ini dalam waktu tersebut lebih dicintai Allah SWT, lebih dekat dengan Islam dan lebih memberatkan timbangan Umat Islam di Hari Kiamat, dari pada menjalankannya.

Sesungguhnya, pertumpahan darah adalah tujuan yang berbahaya, apalagi dilakukan mengatasnamakan kebenaran yang dianggap untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Seseorang yang menumpahkan darah dengan membunuh dan mengebom tengah mengira untuk menegakkan Syariat Islam, membebaskan Al Aqsha dan membedakan antara kebenaran dan kejahatan, walaupun menggunakan nama seperti Anshar Syariah di Libya, Anshar Baitil Maqdis dan Kataib Al Furqan di Mesir, tanpa diketahui dirinya telah merusak Umat Islam, menghalalkan darah Umat Islam dan memperlambat kemajuan Umat Islam.

D. Penyebaran Ideologi ISIS di Negara Barat

Pada dua tahun yang lalu, ISIS mengirimkan pesan kepada Presiden Amerika Serikat Barrack Husain Obama dengan judul “Kepada Obama Anjing Romawi” yang jika dianalisa oleh orang berakal waras dari Barat atau Timur, akan menganggap bahwa pesan tersebut adalah lelucon dari ISIS dan organisasi teroris sejenisnya. Jelas bahwa ISIS tidak memiliki pemahaman sejarah Umat Islam yang penuh kasih sayang, pemaafan, tenggang rasa dan meninggikan nilai kemanusiaan seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dan para Sahabatnya RA.

ISIS hanya melancarkan aksi teror dan menyampaikan seruan provokatif dengan penuh kemarahan yang berbeda dengan Nabi Muhammad SAW yang mencari simpati dari para penguasa sekitar Jazirah Arab dengan menuliskan “Kepada Heraklius Pembesar Romawi” dan “Kepada Muqauqis Pembesar Mesir” yang justru kemudian membalas pesan Nabi Muhammad SAW dengan penghargaan dan simpati bahkan hadiah.

Sementara ISIS, sama sekali tidak menggunakan akal yang sesuai dengan zamannya bahkan kepada pihak yang tidak sesuai dengan tujuannya. Maka bagi setiap pembaca pesan tersebut, akan menganggapnya sebagai sebuah lelucon, karena bagaimana bisa Amerika dihubungkan dengan Romawi, dan apa hubungannya Presiden Amerika Serikat Barrack Husain Obama yang merupakan keturunan Afrika berkulit hitam dengan Bangsa Romawi yang berkulit putih.

Hal sederhana ini merupakan salah satu contoh dari rendahnya dan buruknya cara berfikir para pimpinan dan anggota ISIS seperti halnya Al Qaeda dan organisasi atau kelompok teroris lainnya, yang menunjukkan bahwa pemahaman agamanya sangat buruk dan rendah. Dapat terlihat dari seruan provokatifnya yang disampaikan bertahun-tahun di Negara Arab, sangat berbeda dengan pemahaman ajaran Islam, dan kemudian kebodohan itu muncul ketika Islam didakwahkan ke masyarakat Barat.

Penyebarnya ideologi Al Qaeda dan ISIS di Eropa dan Amerika dari keturunan Arab dan Afrika adalah hasil dari akibat pengkultusan kelompok Gerakan Islamis dari pada pengkultusan agama selama 30 tahun lamanya. Hasilnya adalah ditanamnya kebencian dari pada kasih sayang yang merupakan ajaran asas agama, menumbuhkan permusuhan karena perbedaan agama dan madzhab dari pada hidup bertenggang rasa, minimnya pemahaman Islam yang benar sesuai yang diajarkan para ulama, mengekang pemikiran masyarakat agar hanya terpusat pada gerakan Islamis saja, mengutamakan perbedaan pendapat dari pada persamaan sehingga terlalu mengutamakan pemakaian cadar dan pengharaman musik, sampai bahkan terlalu mengutamakan pengkafiran para penguasa Arab dari pada menyampaikan Islam yang benar kepada masyarakat Barat.

Para dai asal Negara Islam yang kabur ke Negara Barat membuat istilah baru yaitu “Ulama Penguasa” untuk menghancurkan para ulama di Negeri Islam khususnya Ulama Al Azhar yang moderat. Istilah ini digunakan untuk menyerang pihak manapun yang berbeda dengan mereka yang diklaim bukan bagian dari Islam. Bagi mereka kebenaran adalah yang datang dari negara yang dikuasai oleh Yahudi, Nasrani, atheis atau musuh penguasa Negara Islam. Sedangkan kebathilan adalah yang datang dari seorang ulama yang berda'wah dengan benar.

Hal aneh yang kita dapati adalah seorang dai asal London Inggris dapat lebih radikal dari para dai di Negeri Islam sendiri dan lebih banyak mengharamkan dan mengecam para ulama terdahulu.

Bahkan beberapa masjid di London Inggris terdapat beberapa dai yang dengan terang-terangan mengecam Mesir atas pembubaran demo *sit in* Rabea, berkali-kali, dan beberapa masjid lainnya menyerukan larangan shalat di dalam masjid yang terdapat makam ulama, hanya menyuruh memanjangkan jenggot, mewajibkan cadar dengan paksa dan menghancurkan patung.

Pemikiran dan seruan yang disampaikan di masjid-masjid tersebut sangat berbeda dengan kondisi masyarakat Eropa yang tidak terdapat masjid yang di dalamnya makam ulama atau wali. Bahkan pandangan-pandangan para dai di Eropa banyak yang berlainan dengan yang disampaikan para dai sebelumnya yang lebih diterima masyarakat setempat. Bahkan, terdapat beberapa dai di masjid-masjid Eropa dan Amerika pada siang malam hanya mencaci maki pemerintah setempat tanpa secuilpun bergerak untuk mengupayakan lobby Umat Islam, saat Lobby Yahudi telah mampu menguasai dan mengembangkan sains, ekonomi dan politik dari Amerika dan Eropa.

Para dai di Eropa dan Amerika telah membawa perbedaan dan konflik mereka dengan para ulama di Negeri Arab ke Eropa dan Amerika sehingga dapat kita saksikan mereka semakin memperpuruk konflik antara Kaum Salafi dan Kaum Sufi, antara Sunni dan Syiah, antara Ulama Teluk dan Ulama Afrika Utara, antara Kaum Salafi dan Al Ikhwan Al Muslimun, atau antara pecinta Syaikh Muhammad Al Ghazali dengan para penentangannya. Dapat dikatakan, seluruh kelompok dan organisasi Islam memiliki representasi di Eropa dan Amerika, sebenarnya mereka saling berkonflik.

Para dai di Eropa dan Amerika beretorika dalam bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Belgia, Italia, Spanyol dan sebagainya, akan tetapi lebih banyak membahas Al Qaeda, ISIS, Al Ikhwan Al Muslimun, Salafi dan lain sebagainya dari pada membahas tentang Islam dan Al Qur'an yang diajarkan oleh Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Bahkan, mereka lebih mementingkan bagaimana warga setempat masuk ke kelompoknya dari pada memperkuat benih iman dan akhlak mereka. Akhirnya, tidak dapat dibedakan antara da'wah kepada Allah SWT dan ajakan untuk bergabung dengan ISIS, Al Qaeda, Al Ikhwan Al Muslimun dan sebagainya.

Sebagian dai asal Negara Islam di Barat hanya mementingkan cara da'wah mereka seperti di negeri asalnya dan tidak dapat memahami masyarakat Barat, bahkan tidak dapat memahami secuilpun dari cara da'wah Nabi Muhammad SAW. Mereka mengharuskan warga asli Inggris untuk memakai pakaian khas orang Pakistan, Afghanistan dan Negeri Teluk Arab, walaupun banyak orang Pakistan, Afghanistan dan Arab yang mengenakan pakaian ala Barat. Mereka lupa bahwa Nabi Muhammad SAW menggunakan berbagai pakaian sesuai adat masyarakat setempatnya seperti masyarakat di Makkah, Madinah, Yaman dan Syam yang berbeda satu sama lainnya.

Mereka tidak memahami nasehat Mending Syaikh Muhammad Al Ghazali "Kita tidak meminta agar masyarakat Eropa dan Amerika mengenakan pakaian adat yang kita kenakan, akan tetapi kita hanya berusaha menyampaikan Islam." Anehnya, kebanyakan pusat da'wah Islam di Amerika dan Eropa membenci Syaikh Muhammad

Al Ghazali dengan menolak buku-bukunya sehingga tidak aneh jika berkembangnya ideologi Al Qaeda, ISIS dan Syiah Radikal di Eropa dan Amerika. Pernah suatu ketika Syaikh Muhammad Al Ghazali ditanya hukum foto, maka beliau menjawab dengan pertanyaan : “Israel mampu memfoto kalian saat kalian berada di rumah kalian menggunakan satelit, dan hari ini kalian masih menanyakan hukum foto.”

BAB II
KEKEJAMAN ISIS
MENGHANCURKAN
ISLAM

Pembunuhan Karena Perbedaan Ideologi di Irak
Teror ISIS Madinah adalah Aksi Sangat Tidak Beradab
Teror ISIS untuk Prancis dan Eropa
Teror ISIS untuk Negara Arab dan Eropa
Balasan ISIS untuk Kebaikan Belgia dan Negara Eropa



BAB II

KEKEJAMAN ISIS MENGHANCURKAN ISLAM

A. Teror ISIS Madinah adalah Aksi Sangat Tidak Beradab

Puluhan aksi teror di sepuluh hari terakhir Ramadhan 1437 Hijriyah ini ke semuanya meledak di Negara Islam yang dilakukan oleh sebagian Umat Islam yang tidak menghargai kemuliaan Ramadhan sebagai *Syahrul Shiyam* dan *Syahrul Qiyam*. Kemuliaan bulan suci itu ternodai dengan tewasnya ratusan Umat Islam dengan darah yang mengalir dari tangan sebagian Umat Islam, yang paling parah adalah ledakan di Irak yang menewaskan 200 orang, kemudian di Bangladesh dan selanjutnya di Kuwait. Ledakan lainnya terjadi di Malaysia seolah para teroris merasa lebih hebat dari Malaysia yang telah maju produksi teknologinya.

Ledakan paling tidak beradab adalah aksi teror di Madinah yang dimulihkan dengan keberadaan Nabi Muhammad SAW beserta para Sahabat RA, walaupun ruh telah meninggalkan jasad mereka. Ledakan itu memang tidak didengar oleh banyak Mu'tamirin yang

sedang menunggu buka puasa di dalam Masjid Nabawi, akan tetapi aksi teror tersebut merusak rasa kemanusiaan seluruh umat manusia, terutama Umat Islam dan rakyat Arab Saudi.

Para teroris itu memperburuk citra kota suci Umat Islam yang tidak pernah dilakukan oleh siapapun. Sampai saat ini, terdapat 390 aksi teror di Arab Saudi yang korbannya lebih besar dari ledakan kota Madinah Munawwarah, akan tetapi ledakan di dekat rumah Nabi Muhammad SAW sangat melukai Umat Islam, dan menunjukkan bahwa akal para teroris sama sekali telah rusak. Bahkan, Perdana Menteri Maroko Abdelilah Benkirane menangis dengan tangisan yang amat dalam di depan layar televisi, karena aksi teror yang merusak tempat suci Umat Islam.

Pelaku aksi teror tersebut diketahui bernama Nair Muslim Hamad yang berumur 26 tahun dan diketahui di catatan kepolisian pernah terkait kasus penggunaan narkoba. Setiap pecandu adalah orang yang mengalami gangguan mental dan gangguan berfikir sehingga dengan mudah dapat dipengaruhi untuk melakukan aksi di luar nalar dan etika.

Nair membohongi keluarganya dengan pamitan untuk pergi melaksanakan ibadah Umroh akan tetapi justru merusak hari terakhir bulan Ramadhan di mana seluruh Umat Islam meningkatkan ibadah agar mendapatkan Lailatul Qadar yang lebih baik dari seribu bulan. Nair justru mengganggu ibadah seluruh Umat Islam di berbagai dunia dengan aksi teror yang terhina.

Nair mendekati para prajurit wajib militer kepolisian Arab Saudi yang akan berbuka puasa dan menerima Nair tanpa rasa curiga dengan kasih sayang karena persaudaraan dalam agama Islam seperti diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. yang dibalas oleh Nair dengan mengajak mereka semua meninggalkan dunia ini dengan aksi bodohnya. Semoga para korban tersebut diterima arwahnya oleh Allah SWT karena tengah menjalankan tugas suci menjaga ketentraman kota paling suci di dunia di bulan yang paling suci.

Demi menjaga kesucian Masjid Nabawi, Ummul Mu'minin Sayidah Aisyah RA pernah memarahi seseorang yang dengan kerasnya memasang paku karena dianggap mengusik ketentraman Masjid Nabawi. Kerasnya suara paku saja tidak diperkenankan, apalagi meledakkan bom di dekat Nabi Muhammad SAW, Abu Bakar Ash-Shiddiq RA dan Umat bin Al Khathab RA beserta para Sahabat RA lainnya dan para Mu'takifin di masjid Nabawi. Mereka tidak hanya mengangkat suara kepada Nabi Muhammad SAW, akan tetapi mereka mengangkat senjata seolah ingin melawan Nabi Muhammad SAW dan dua sahabat dekatnya.

Nair yang bebal karena telah mengkonsumsi narkoba telah melakukan aksi teror, adalah pertanyaan bagaimana seorang mantan narapidana pecandu narkoba berubah menjadi radikal yang harus dipelajari siapa dan bagaimana cara mengubah kepribadiannya, mengajari, melatih dan mempersenjatainya, serta meyakinkannya agar mau melaksanakan aksi teror tidak beradab tersebut. Apakah mereka adalah ISIS ? Apakah mereka musuh Arab Saudi agar

mencitrakan Arab Saudi tidak mampu menjaga kota suci Umat Islam ? Apakah ISIS merasa terluka dengan aksi teror itu ? TIDAK !!!

Apakah musuh Arab Saudi lebih pintar dan cerdas sehingga mampu menggunakan ISIS untuk menghancurkan Arab Saudi ? Jawabannya tentu ada pada Nair yang telah mati akibat aksinya, dan kematiannya membawa berbagai rahasia siapa sajakah yang berada di belakangnya sehingga dapat menjadi radikal dan melakukan aksi teror. Yang jelas, celakalah mereka yang berusaha mengganggu Nabi Muhammad SAW dan menciptakan fitnah di Makkah dan Madinah.

B. Teror ISIS untuk Perancis dan Eropa

Sejarah Perancis mencatat terjadi serangan teror berbahaya pada Jumat 13 November 2015 silam dalam beberapa hari yang mengakibatkan ratusan orang tewas dan ribuan luka-luka. Kemudian, dengan gagahnya ISIS mengklaim bertanggung jawab atas serangan teror tersebut seolah telah membebaskan Al Quds dari Israel, akan tetapi sebenarnya mereka membunuh warga sipil yang tidak berdosa.

Semua agama telah bersepakat bahwa darah manusia adalah terlindungi dan tidak ada dalil yang menyatakan pertumpahan darah diperbolehkan. Islam datang tidak untuk menumbuhsururkan pertumpahan darah yang mengakibatkan kekacauan dan anak-anak tidak berdosa menjadi yatim piatu, akan tetapi datang sebagai kasih sayang dan hidayah bagi alam semesta. Aksi-aksi serangan tersebut akan menjadikan citra Islam memburuk bagi kalangan Umat Non

Islam di Eropa dan akan berdampak pada kemungkinan diusirnya para pengungsi dan imigran khususnya dari Suriah yang datang ke Eropa mencari perlindungan dan belas simpati kasihan Negara Eropa. Serangan ISIS ini justru menghancurkan harapan mereka untuk mendapatkan perlindungan.

Korban tragedi berdarah tersebut tidak hanya dari kalangan Umat Islam di Perancis akan tetapi juga Umat Islam yang di luar Prancis yang bermigrasi ke Eropa dan berganti warga Negara. Tragedi ini memberikan pertanyaan penting tentang hakikat nilai-nilai Islam, sebagai berikut :

1. Apakah ajaran dan nilai Islam bagi seorang muslim di negara yang bukan mayoritas penduduknya beragama Islam, Apa yang harus dilakukan oleh Umat Islam yang tinggal di Amerika, Inggris, Kanada, Australia, Jepang, Korea, Tiongkok, dan sebagainya, baik yang mengungsi dan meminta menjadi warga negara tersebut, atau hanya sebagai wisatawan dan pelajar ?
2. Apakah seorang muslim diperbolehkan melakukan pembunuhan dan megebom fasilitas sipil atau militer di sebuah negara yang kebijakan politiknya berbeda dengan pemikiran yang dianutnya ?
3. Apakah ada upaya Nabi Muhammad SAW dan para Sahabat RA yang menggambarkan hubungan baik dengan negara lain ?

Nabi Muhammad SAW bersabda kepada para Sahabatnya RA ketika di Makkah : “Jika kalian hendak keluar, maka hendaknya ke negeri Habsyah (Ethiopia), maka di sana terdapat seorang raja (Najasyi) yang tidak mendzalimi seorangpun.” Maka dengan perintah ini, berhijrahlah 74 laki-laki dan 19 wanita dari Umat Islam yang baru lahir di Makkah ke Habsyah, dan ini merupakan bukti diperbolehkannya Umat Islam berada di negeri yang mayoritasnya Umat Non Islam ketika mendapatkan keamanan, ketentraman dan kebebasan dalam beribadah dan beraqidah.

Para Sahabat RA yang berhijrah di Habsyah tidak menghancurkan gereja, tidak membakar gudang minuman keras atau membunuh seorang warga Habsyah yang beragama Kristiani, bahkan mereka menghindari berkonflik dengan kerajaan Habsyah ataupun rakyatnya. Para Sahabat RA selama di Habsyah hidup bertenggang rasa dengan aman sehingga menikmati perlindungan Raja Najasyi yang kepada utusan Kaum Quraisy berkata : “Tidak akan aku serahkan mereka kepada kalian, walaupun kalian marah.” Kemudian, kepada para Sahabat RA, Raja Najasyi berkata : “Pergilah, kalian aman di negeriku, siapa yang mencelakai kalian adalah kejahatan di dalam kerajaanku, karena salah satu dari kalian saja lebih berharga dari gunung emas bagiku.”

Para Sahabat RA tersebut berada jauh dari rumah mereka, tidak turut campur dalam urusan politik dan tidak melanggar aturan keamanan Negeri Habsyah, bahkan mereka turut membantu Raja Najasyi dari pihak-pihak yang berusaha mengkudetanya. Ummu

Salamah RA mengatakan : “Demi Allah SWT, kami merasa sedih ketika ada pihak di Negeri Habsyah yang kejam kepada kami tidak seperti Raja Najasyi yang mengetahui keinginan kami.” Ketika Raja Najasyi mampu mengatasi kudeta tersebut, Umat Islam turut bergembira, bahkan Sahabat Az Zubair bin Al Awwam mengatakan : “Bergembiralah kalian, karena Raja Najasyi telah kembali berkuasa.” Hal ini merupakan ketentuan bagi Umat Islam jika berada di negeri lain ketika keamanan dan kebebasan beragama mereka hilang di negeri mereka sendiri, bahwa mereka tidak diperkenankan merusak masyarakat atau membunuh warga asli negeri itu, apapun agamanya.

Visa yang diberikan bagi seseorang di negara lain secara Fiqh Islam berarti negara tersebut harus memberikan jaminan keamanan bagi pemegang visa, seperti jaminan keamanan yang diberikan kepada warga negaranya sendiri. Saya memiliki buku yang membahas fiqh ketentraman di era modern dengan cara yang sederhana.

Perlu diketahui, sebelum tragedi 11 September 2001 yang menghancurkan dua menara kembar WTC di New York Amerika, negeri-negeri Barat baik Amerika dan Eropa adalah negara-negara yang aman bagi tokoh dan kader Gerakan Islamis yang diusir dari negeri-negeri mereka sendiri oleh pemerintah negara mereka sendiri yang memenjarakan, menyiksa dan mengadili mereka di pengadilan militer. Saat ini, kita tidak mengetahui apa yang akan dialami oleh Umat Islam di Eropa dan Amerika, setelah gerombolan ISIS dari warga Prancis sendiri, baik yang merupakan warga asli Prancis, keturunan Arab atau sebagian anggota ISIS yang menyusup sebagai

pengungsi ke Prancis, melakukan serangan yang menewaskan ratusan warga sipil yang tidak berdosa dan ribuan lainnya luka-luka.

ISIS telah merusak sistem keamanan yang diinginkan Islam bagi seluruh umat manusia yang telah ditetapkan dalam aturan internasional. Ketika otoritas negara asing memberi Umat Islam jaminan keamanan, maka seharusnya kita turut menjaga ketentraman, karena mereka memuliakan para tamu mereka. Jika otoritas negara tersebut menolak pengungsi dan kaum Islamis untuk hidup di negeri-negeri mereka, maka jangan kalian sakiti dan serang mereka. Akan tetapi, selagi kalian masuk negeri-negeri mereka dan mendapatkan visa atau izin tinggal, maka seharusnya kalian tidak merusak keamanan dan ketentraman negeri-negeri mereka.

Aturan keamanan yang ditentukan oleh Syariat Islam tidak hanya member manfaat bagi Umat Non Islam saja, akan tetapi justru mengatur dan memberi manfaat bagi Umat Islam sendiri. Kebutuhan kita kepada Negara Barat (Amerika dan Eropa) dan Negeri Timur (seperti Jepang, Korea dan Tiongkok) lebih besar dari pada kebutuhan mereka kepada kita. Sesungguhnya, kita memerlukan ilmu Negeri Barat dan Negeri Timur yang mampu memajukan teknologi dan perkembangan pengobatan mereka dari pada kebutuhan mereka kepada kita. Maka, kita seharusnya melestarikan aturan dan ajaran Syariat Islam yang mengatur keamanan dan ketentraman demi kepentingan Umat Islam khususnya Bangsa Arab, yang saat ini mengalami kemunduran.

Ketika Islam telah menentukan aturan ketentraman dan perdamaian internasional, maka sebenarnya Islam telah membaca masa lalu, masa kini dan masa depan dengan baik, demi kemaslahatan kemanusiaan yang lebih tinggi bagi negerinya dalam upaya membangun alam semesta. Saya meminta kepada Al Qaeda dan ISIS untuk memahami hal ini serta mempelajari sejarah para Sahabat RA ketika di Negeri Habsyah.

C. Teror ISIS untuk Negara Arab dan Eropa

Jika tragedi ledakan 11 September 2001 atas Amerika Serikat dan dunia internasional telah membagi sejarah dunia menjadi dua, yaitu pra 11 September dan pasca 11 September. Kemudian, aksi terorisme dilanjutkan dengan ledakan di Riyadh Arab Saudi, Istana Dar Al Baidla Maroko, salah satu hotel di Amman Yordania, dan kemudian serangan pada 13 November 2015 lalu di Paris akan menjadi perubahan besar politik Prancis dan Negara Eropa ke dalam dan luar negeri.

Tragedi 11 September 2001 telah menempatkan Islam, Umat Islam, Gerakan Islamis, Parpol Islamis serta rakyat dan pemerintah Negara Arab dalam perang yang tidak mereka inginkan dan konflik yang sebenarnya mereka tidak ingin terlibat didalamnya. Tragedi tersebut juga telah mencitrakan Islam dengan pandangan yang salah bahkan bagi Umat Islam sendiri termasuk Umat Islam di Amerika. Serangan Paris 13 November 2015 akan kembali memperburuk citra Agama

Islam dan mencitrakan Umat Islam sebagai kriminal atas tindak kejahatan yang tidak pernah mereka lakukan, bahkan tidak mereka sukai dan justru melukai mereka sendiri.

Media Barat telah mulai memperburuk citra Agama Islam dengan melupakan bahwa Islam adalah bagian terakhir risalah-risalah samawi yang datang dengan hidayat, kebaikan dan perbaikan. Akan tetapi, hanya karena kebodohan sebagian orang yang tergabung dalam ISIS dan Al Qaeda, memperburuk nama Agama Islam sehingga dicap sebagai ajaran terorisme dan ajaran kekerasan.

ISIS telah menutup matanya terkait nilai dan ajaran Islam yang di antaranya adalah bahwa darah manusia adalah suci dan terjaga, tanpa dibedakan apakah mereka adalah Umat Islam atau bukan, Sunni atau Syiah, dan Bangsa Arab atau bukan. Manusia, apapun kewarganegaraannya, adalah ciptaan Allah SWT yang disusun dan ditiupkan ruh oleh Allah SWT serta diamanahkan sebuah amanah yang besar dalam mengelola alam. ISIS lupa bahwa Allah SWT memuliakan manusia secara umum tanpa mengkhususkan agamanya apa dan kewarganegaraannya apa.

Pemikiran bahwa setiap Non Muslim halal darahnya adalah pemikiran yang buruk dan tidak memiliki dasar dalam Al Qur'an, Sunnah Nabi Muhammad SAW dan perilaku para Sahabat RA. Nabi Muhammad SAW menjalani hidup di antara puluhan ribu Kaum Kafir dan Kaum Musyrik tapi tidak pernah menghalalkan darah dan membunuh mereka. Ketika Nabi Muhammad SAW menjadi

pemimpin perang untuk mempertahankan diri, selalu mengingatkan pasukannya dengan firman Allah SWT “Dan berperanglah kalian di jalan Allah SWT hanya atas orang-orang yang memerangi kalian dan janganlah kalian melampaui batas.”

Adapun risalah utama Nabi Muhammad SAW dalam sabdanya adalah “Agar aku dapat menyempurnakan kemuliaan-kemuliaan akhlaq” bukan untuk membunuh dan membantai umat manusia. Sedangkan seluruh aksi pengeboman yang dilakukan Al Qaeda dan ISIS telah mengakibatkan warga sipil yang tidak bersalah dan tidak terlibat konflik politik, juga menjadi korban.

Setiap pelaku serangan 11 September 2001 dan serangan 13 November 2015 tidak pernah berfikir seharipun akan pelajaran pada Agama Islam dan Umat Islam harus hidup damai di negeri di mana mereka berada. Pelajaran tersebut adalah apa yang dilakukan dari para Sahabat RA yang berhijrah ke Habsyah dan hidup dengan damai di bawah aturan-aturan Agama Kristiani demi menghindari kekejaman Aristokrat Quraisy. Mereka tidak pernah melakukan aksi pembunuhan, pengeboman dan mempermainkan Umat Kristiani di Habsyah. Jika kita ingin hidup di Negeri Eropa dan bukan Negeri Islam, maka hiduplah dengan normal tanpa mengurus warga negara itu sendiri atau bahkan melukai mereka.

Visa yang didapat dari setiap otoritas sebuah negara adalah bukti pengakuan akan hukum negara tersebut yang mengikat jika kita berada di dalam negara tersebut, dan ini merupakan pendapat

seluruh ulama dan fuqaha seperti sebuah perjanjian keamanan antara kedua belah pihak. Sistem pengamanan bersama yang disusun dalam Fiqh Islam yang agung sejak zaman dahulu, mengingat keperluan Umat Islam untuk bepergian baik wisata, berdagang, bekerja, transit, belajar, berobat dan sebagainya. Saat ini harus kita akui bahwa kebutuhan kita kepada Negeri Barat lebih besar baik yaitu untuk bekerja, berdagang dan belajar karena Barat memiliki kemajuan dalam sains, pengobatan dan industri, sedangkan kita belum memiliki apapun yang dapat kita banggakan.

Jika kita mengumpulkan sejuta setan dari kalangan manusia dan jin untuk merusak citra Islam, maka citra Islam tidak akan seburuk yang diperbuat oleh ISIS dan Al Qaeda serta organisasi-organisasi teroris lainnya, yang tidak terdapat harapan bagi mereka untuk memahami Islam. Setiap manusia pasti sedih dengan konflik antar sesama manusia. Sedangkan ISIS dan Al Qaeda justru bergembira jika terjadi konflik antara Islam dan Barat, antara Sunni dan Syiah, serta antara seluruh elemen di Irak yaitu Umat Islam, Umat Kristiani, Suku Kurdi dan Suku Yazidi. Bahkan, jika konflik ideologis di Lebanon mereda, ISIS justru megebom salah satu tempat aktifitas warga Syiah Borg Al Barajinah. Sungguh, ISIS diisi oleh orang-orang bodoh yang tidak mungkin jutaan orang akan mengikuti mereka.

Penyerangan atas warga sipil dengan pembantaian dan pengeboman dilarang dan dikecam oleh Islam. Setiap pedang dalam Islam lebih mulia dan tidak digunakan untuk membunuh warga sipil yang tidak berdosa. Sahabat Abu Jandal RA ketika Perang Uhud hampir

menggunakan pedang Nabi Muhammad SAW untuk membunuh seorang perempuan, akan tetapi tidak dilakukannya karena mengingat Nabi Muhammad SAW dan menghormati pedangnya.

Sebab utama keberadaan organisasi teroris adalah hancurnya sebuah negara dan militernya seperti di Irak, Suriah dan Libya. Amerika dan Inggris memiliki peran besar dalam menghancurkan negara-negara tersebut demi kepentingan Israel tanpa melihat kepentingan negara-negara lainnya, bahkan negara-negara mereka sendiri.

Duka kita untuk setiap yang terbunuh tanpa dosa, apapun agama dan kewarganegarannya. Duka kita untuk darah suci dan terlindungi yang tertumpah tanpa sebab. Duka kita untuk Islam yang namanya dirusak oleh orang-orang bodoh dalam konflik yang tidak disukai dan diinginkan oleh Islam.

D. Balasan ISIS untuk Kebaikan Belgia dan Negara Eropa

Tempat itu bagaikan percikan surga di muka bumi, jalanan dicuci setiap pagi dengan air bunga, tanam-tanammnya dihiasi dengan bunga-bunga yang indah di berbagai sisi dan pepohonan tumbuh di jalanan memberikan ketenangan bagi setiap setiap pengguna jalan. Itulah Belgia, yang merupakan tempat komunitas Umat Islam terbesar di Eropa, yang tidak terdapat diskriminasi bagi penduduknya yang berbeda latar belakang ras, agama dan warna kulit. Semua hidup dalam damai dan tentram. Penduduk asli Belgia berperangai baik, toleran dan tidak terdapat rasa benci, hingga membiarkan

warga pendatang hidup dengan penuh kehormatan dan kebebasan tanpa kekerasan, kediktatoran dan penyiksaan. Bahkan, Belgia tidak pernah menjajah satu pun Negeri Arab dan Negara Islam lainnya, atau bahkan mengintervensi urusan dalam negeri negara lain.

Suatu kejutan bagi Belgia, ketika sebagian pihak yang diberikan rasa aman dan ketentraman justru melakukan aksi kejahatan yang dapat mengganggu masa depan diaspora keturunan Bangsa Arab dan Umat Islam secara umum di Belgia. Mereka telah membalas toleransi dengan sektarian, pengkafiran dan aksi teror. Mereka membalas keadilan dengan kelaliman, kebaikan dengan keburukan, penegakan HAM dengan rasa curiga bagi setiap Umat Islam dan keturunan Bangsa Arab di Belgia.

Mereka justru mengubah rasa aman dan tentram yang selama ini dinikmati oleh Umat Islam dan keturunannya di kemudian hari, menjadi rasa takut. Bahkan, juga tidak menutup kemungkinan perlakuan aparat kepolisian Belgia yang selama ini baik dan lembut bagi Umat Islam menjadi kasar dan keras, yang tidak menutup kemungkinan melakukan aksi kekerasan atas Umat Islam di luar aturan hukum, dengan dalih kondisi darurat. Lebih dari itu, mereka telah mengubah para politisi Belgia menjadi seperti Bakal Calon Presiden Partai Republik Amerika Serikat Donald Trump yang sangat rasis dan benci dengan Umat Islam, termasuk juga mendorong kuatnya parpol beraliran kanan konservatif yang berencana mengusir keturunan Bangsa Arab dan para pengungsi asal Suriah yang tengah memadati Eropa meminta perlindungan.

Mereka saat ini menanamkan pandangan bahwa Islam dan Bangsa Arab adalah agama dan bangsa yang penuh sikap kekerasan bagi masyarakat Eropa. Hal ini sangat berbahaya bagi generasi Umat Islam dan keturunan Bangsa Arab di Eropa yang selama ini hidup tentram di Eropa. Bahkan wakalupun jika ISIS telah habis ditumpas, sisa-sisa milisi ISIS akan melancarkan aksi-aksi teror di Eropa.

Rakyat Belgia dan Bangsa Eropa pada umumnya seperti sebagai orang baik yang menerima orang lain bertamu, akan tetapi tamu tersebut justru membalas jamuan tuan rumah dengan membakar rumah tersebut. Hal ini terekam ketika seorang pemuda Eropa bersama temannya seorang muslimah berkebangsaan Belgia tengah duduk di sebuah kafe, dan di samping mereka kemudian duduk seorang pemuda keturunan Arab membawa tas ransel di punggungnya, kemudian para pemuda tersebut segera lari, takut jika isi tas tersebut adalah bom.

Wahai ISIS yang dungu, sudahilah aksi kalian !!! Warga Eropa telah berfikir bahwa Bangsa Arab dan Umat Islam hanya membawa kematian bagi mereka, termasuk membawa bom, ketakutan dan bencana, bukan membawa nafas kehidupan, ilmu pengetahuan dan keamanan. Aksi-aksi kalian hanya akan mengganggu harapan sebagian pemuda Bangsa Arab dan Umat Islam yang ingin belajar dan bekerja, bahkan menetap hidup di Eropa.

Contohnya para ulama yang pergi ke Eropa untuk belajar seperti mendiang Grand Sheikh Al Azhar Prof. Dr. Abdul Halim Mahmud yang menyelesaikan doktoral di Prancis, dan kemudian promotor doktoral beliau masuk Islam dan menjadi seorang sufi besar di Eropa setelah menyaksikan langsung akhlaq mahasiswanya. Grand Sheikh Al Azhar Prof. Dr. Ahmad Al Thayeb juga belajar di Prancis dan di tangan beliau satu keluarga Yahudi tempat beliau tinggal masuk Islam, tanpa diajak. Seperti itu juga para ulama terhadulu ketika belajar di Eropa yang di antaranya adalah mendiang Grand Sheikh Al Azhar Sheikh Abdurrahman Taj, Dr. Dhahir Makki, Dr. Thala Al Elwani, Dr. Ahmad Zuwail, Dr. Hassan Hathut dan Dr. Hamdi Zaqzuq, yang 25 karyanya diterjemahkan ke dalam bahasa Jerman untuk dipelajari dalam Studi Keislaman. Contohnya para ulama yang dengan menunjukkan akhlaqnya, adalah da'wah dengan ketenangan dan kesejukan.

Kanselir Jerman Angela Merkel telah menolong dan memberikan santunan bagi para pengungsi Suriah, termasuk memberikan tempat yang layak dan perlindungan. Akan tetapi, ISIS justru mempermalukan Kanselir Jerman Angela Merkel di depan seluruh rakyat Negara Eropa dengan aksi-aksi ledakan di berbagai negara. Sayangnya, sebagian keturunan Bangsa Arab dan Umat Islam bertolak ke Eropa dengan membawa mental buruk berisikan rasa dengki dan pemusuhan dari negara asalnya.

Islam mengajarkan kita tentang persatuan umat manusia dalam firman Allah SWT “Sungguh Aku ciptakan kalian dari bentuk laki-

laki dan perempuan, dan menjadikan kalian berbangsa dan bersuku, agar kalian saling mengenal” akan tetapi ISIS dan kaum takfiri membaca dan memahaminya dengan pengertian saling mencaci maki, saling membunuh, saling berkonflik dan saling meneror satu sama lain. ISIS dan kaum takfiri tidak memahami satu pun ajaran Islam, bahkan tidak mengenal salah satu tujuan Syariat Islam yaitu menjaga keselamatan nyawa manusia dan makhluk hidup lainnya.

Kita harus bertanya kepada diri kita sendiri sebagai Umat Islam, apakah tugas kita adalah menanam kematian dan kepedihan yang mengakibatkan anak kecil tidak berdosa menjadi yatim dan seorang istri menjadi janda, atukah tugas kita adalah mewujudkan kehidupan yang baik dengan melestarikan bumi ini dalam naungan risalah yang diajarkan oleh para Nabi AS.

BAB III
MERENUNGI
KEKEJAMAN
ISIS

Membandingkan Khilafah Rasyidah dan ISIS

Menuntut Pertanggung Jawaban ISIS

Tanamlah Kebaikan Jangan Menanam Bom

Merenungi Pusaran Konflik Suriah

Sujud Terakhir Aylan



BAB III

MERENUNGI KEKEJAMAN ISIS

A. Membandingkan Khilafah Rasyidah dan ISIS

Masalah terbesar ISIS dari kacamata saya sebagai senior dari seluruh Gerakan Islamis bersenjata, adalah ISIS setelah mengkafirkan seluruh Umat Islam, pemikiran mendirikan Khilafah Islamiyah, serta penggambaran mereka bahwa Khilafah Islamiyah hanya membutuhkan sepetak tanah saja, seperti kawasan kota Mosul Irak dan sekitarnya, sebagian kawasan di Somalia, sebagian kawasan di Afghanistan yang pernah dikuasai oleh Taliban, atau sepetak tanah yang dikuasai oleh Front An Nushrah Al Qaeda di Suriah. Kemudian, pendirian Khilafah Islamiyah dari para milisi bersenjata yang masih muda ke Suriah dari berbagai negara yang memegang bendera hitam bertuliskan putih “Laa Ilaaha Illa Allah Muhammad Rasul Allah” di atas puluhan tank dengan memanggul roket RPG dan senapan dengan penuh kebanggaan dengan kemenangan atas perang dan membenci perdamaian.

Mereka lupa sabda Nabi Muhammad SAW : “Jangan kalian berharap bertemu musuh dan mintalah kalian kepada Allah SWT

kebaikan, dan jika kalian berpapasan dengannya (musuhmu), maka bersabarlah.” Kemudian mereka mengharuskan semua perempuan memakai cadar dan khitan serta memaksa Umat Kristiani untuk masuk Islam atau pergi meninggalkan rumah-rumah mereka. Hanya hal ini yang ISIS pahami sebagai bentuk Khilafah Islamiyah.

Walau cita-cita pendirian Khilafah Islamiyah ini muncul sejak lama di oleh kelompok-kelompok takfir sebelum munculnya ISIS, tidak ada satu kelompok pun yang mampu mendirikan negara yang kuat dan maju. Khilafah Islamiyah yang sebenarnya memiliki makna yang lebih agung dan mulia dari pemahaman ISIS yang seperti itu, yang jika kata Khilafah Islamiyah dimaknai dan dipahami maka pemaknaan Khilafah Islamiyah akan sangat buruk baik bagi Umat Islam dan umat manusia secara umum.

Jika pemahaman jihad telah hilang oleh pihak-pihak yang mengangkat pedang bukan pada tempatnya, maka mereka berperang di tempat dan waktu yang sama memerangi saudara sendiri, padahal mereka tidak mengetahui apapun tentang kewajiban jihad yang sangat agung. Maka siapapun yang mendeklarasikan Khilafah Islamiyah di tempat, waktu dan cara yang salah, termasuk dengan pihak yang tidak relevan mendirikan Khilafah Islamiyah, dan dipimpin oleh seseorang yang tidak layak memimpin desa, kota atau bahkan negara, maka hal-hal tersebut tidak layak untuk disebut pendirian Khilafah Islamiyah yang dipahami oleh Umat Islam dari generasi ke generasi.

Pemimpin Taliban Mulla Umar menyebut dirinya Amirul Mu'minin hanya dengan menguasai setengah Afghanistan dan memerangi

setengah wilayah Afghanistan lainnya. Akan tetapi, kekuasaan Mulla Umar hanya berlangsung tiga tahun saja dan meninggalkan seluruh wilayah kekuasaannya sehingga kemudian Afghanistan jatuh ke tangan Amerika Serikat dan NATO.

Pelajaran yang kita ambil adalah bahwa tidak penting nama dan gelar, akan tetapi kemajuan di bidang politik, ekonomi, militer, industri, teknologi, moral, keadilan, kebebasan dan kemuliaan manusia. Selain itu sebenarnya Taliban yang lebih baik dari pada ISIS, ternyata Taliban dalam melakukan serangan 11 September 2001 atas dua gedung kembar WTC di New York Amerika Serikat, tanpa izin dan diketahui oleh Mulla Umar.

Kita kembali pada pembahasan kita, Khilafah Islamiyah adalah proyek peradaban Islami yang integral yang tidak memimpin manusia dengan kekerasan dan atas pembunuhan, dan tidak menjadikan seorang manusia sebagai budak padahal dia dilahirkan dalam keadaan merdeka dari rahim ibunya. Seorang manusia dalam pandangan Khilafah Islamiyah adalah yang tidak dikekang kebebasannya oleh penguasa, karena setelah lahir dari rahim ibunya, seperti nasehat dan sekaligus perintah Khalifah Kedua Umar bin Al Khatthab RA kepada gubernurnya di Mesir Amr bin Al Ash RA serta anaknya ketika berbuat lalim kepada seorang Umat Kristiani Mesir, dengan bertanya tegas : “Kapan kalian memperbudak manusia dan sungguh mereka lahir dari rahim ibu-ibu mereka dalam keadaan merdeka.”

Khilafah Islamiyah adalah model peradaban yang agung. Apakah kalian pernah melihat Umar bin Al Khatthab RA menolak sholat di depan sebuah gereja di Al Quds, agar di kemudian hari tidak terjadi sengketa antara Umat Islam dan Umat Kristiani terkait gereja tersebut ? Nilai keadilan yang lebih agung dari pada membangun sebuah masjid yang disertai kebanggaan akan sebuah kemenangan, seringnya membuat pihak pemenang seolah menjadi raja dan dapat berkuasa semau dirinya, akan tetapi Umar bin Al Khatthab RA membaca masa depan dan lebih memilih mengedepankan tauladan keadilan dan kasih sayang sebagai seorang khalifah.

Uskup Al Quds menerima Umar bin Al Khatthab RA dengan terkejut karena melihat pemimpin pasukan penakluk Al Quds hanya memakai pakaian yang sederhana dan berjalan menuntun untanya agar dapat beristirahat setelah perjalanan panjang dari Madinah ke Al Quds. Tidak seperti pemimpin-pemimpin lainnya yang masuk dengan penuh kebanggaan, akan tetapi Umar bin Al Khatthab tidak masuk Al Quds dengan kesombongan, kegembiraan, pedang terhunus, tentara yang beringas, senapan yang tidak diproduksi oleh negaranya, menaiki tank yang negaranya tidak dapat memproduksinya, atau menaiki pesawat yang diproduksi oleh negara yang telah dicap sebagai negara kafir atau musuh. Ini adalah tauladan peradaban yang sesungguhnya yang dicontohkan oleh Umar bin Al Khatthab RA.

Proyek pendirian Khilafah Islamiyah saat ini dalam bahaya besar yang bahkan bagi Umat Islam sendiri akibat ulah ISIS yang mengatasnamakan aksi pembunuhan dan pembantaian yang

dilakukannya mengatasnamakan Khilafah Islamiyah. Sesungguhnya peperangan dan pembunuhan sebenarnya akan berbalas dengan pembunuhan dan peperangan dengan barbarisme yang tidak dapat dibanggakan. Sedangkan peperangan yang mulia adalah mempertahankan diri dari musuh dan melindungi negeri dengan patuh kepada Fiqh Jihad yang agung dan penuh kasih sayang yang telah digariskan dalam Al Qur'an dan sunnah nabi Muhammad SAW.

Wahai saudaraku, renungkanlah pernyataan Umar bin Al Khatthab RA ketika akan menghembuskan nafas terakhirnya, agar menindak pelaku penikamannya saja tanpa menyakiti keluarga atau kerabatnya. Umar bin Al Khatthab RA berlaku adil sampai kepada pembunuhnya dan memutuskan keadilan di saat akhir-akhir hidupnya untuk memberikan tauladan yang kekal walau telah meninggalkan dunia. Sedangkan ISIS hanya mengusir Umat Kristiani, merusak gereja-gereja mereka dan mengharuskan khitan untuk setiap wanita. Apakah pentingnya seorang penguasa dari Umat Islam dan lainnya dari persoalan khitan wanita, padahal para ulama dan fuqaha tidak mewajibkannya karena hal itu adalah masalah privasi bagi seorang wanita Bahkan Umar bin Al Khatthab RA tidak mengharuskannya, apalagi memaksa seseorang memeluk agama Islam.

Apakah Khilafah Islamiyah yang dicontohkan ISIS dapat memproduksi mobil atau mesinnya saja, atau memproduksi tank dan pesawat, atau bahkan peralatan kesehatan yang sederhana, atau seperangkat komputer ? Setiap kekuasaan yang tidak dilahirkan dari lembaga pendidikan akan bertindak kejam. Sistem militeristik yang

tidak jelas dalam aturan dan kepankangan, tidak akan melakukan apapun yang baik kecuali hanya membunuh atau bahkan tidak memiliki perangkat kepolisian yang rapi dan menertibkan kehidupan bermasyarakat. Lalu model pemerintahan apa yang dijalankan oleh ISIS ?

Sedangkan dalam bidang hukum, yang diketahui ISIS dalam hukum dan peradilan hanya pembunuhan dan pembantaian di depan kamera, yang dilakukan oleh anak-anak yang masih remaja, dan dalam pandangan mereka, hukum adalah eksekusi mati, seolah tidak mengetahui Syariat Islam yang mengatur setiap hukum dengan sangat rinci. Para eksekutor adalah para prajurit yang masih belia dan tidak memiliki pengalaman dan kepakaran tentang agama, hukum dan bahkan kehidupan. Mereka tidak mengetahui susunan, rangkaian dan tingkatan persidangan, walaupun hal itu telah diatur dalam Syariat Islam.

Memang, sebagian kecil hakim di setiap negara korup, nepotis dan dipolitisasi akan tetapi pada akhirnya para rekan dan pimpinan mereka mengeluarkan keputusan hukum yang sesuai dengan aturan dan perundangan yang berlaku. Akan tetapi para milisi belia ISIS yang hanya dilatih memanggul senapan dan menggunakan kendaraan lapis baja tidak layak untuk menjadi hakim sekaligus eksekutor.

Saya telah membaca banyak sejarah modern dan saya dapatkan bahwa milisi bersenjata di mana pun lebih kejam dari pada seorang pemimpin yang sangat diktator sekalipun. Seorang diktator dalam menghadapi lawan-lawannya tetap menggunakan hukum dan aturan

yang berlaku. Akan tetapi milisi bersenjata, tidak memiliki aturan dan jiwa kepemimpinan yang membunuh semua orang.

Kita dapat membandingkan sejarah Afghanistan di bawah Uni Soviet dan di bawah Taliban, kondisi Somalia modern pasca rezim Muhamamd Said Barre, pembunuhan berantai milisi-milisi Syiah ekstrim di Irak setelah tumbang rezim Saddam Husain yang membunuh karena permasalahan ideologi bahkan korban-korban yang hanya memiliki nama seperti Abu Bakar, Umar dan Aisyah. Seperti itu juga milisi-milisi Al Qaeda dan ISIS di Irak yang mengebom masjid-masjid Syiah di saat sebuah perayaan Syiah, yang juga dilakukan oleh milisi-milisi Syiah berupa pengeboman masjid-masjid Sunni di hari Jumat.

Negara yang dipimpin oleh seorang diktator lebih manusiawi dari pada milisi-milisi bersenjata. Seperti contoh milisi-milisi bersenjata Kristiani di Lebanon yang menyerang warga Palestina dan melakukan pemerkosaan dan pembunuhan anak-anak. Milisi bersenjata di Rwanda saling membunuh antara mereka sendiri dan mengakibatkan korban jiwa dari kalangan warga sipil yang tidak berdosa yang di dalamnya orang miskin, wanita dan anak-anak dengan korban mencapai lebih dari satu juta jiwa.

Al Qur'an yang agung telah memberikan peringatan lebih dari 15 abad yang lalu tentang mereka yang tidak diperangi pada sebuah peperangan dalam firman Allah SWT : "Kecuali orang-orang yang lemah baik laki-laki, perempuan dan anak-anak yang tidak mampu melawan dan tidak mengetahui apapun."

B. Menuntut Pertanggung Jawaban ISIS

Qabil anak Nabi Adam AS bertanggung jawab sebagian atas pertumpahan darah di muka bumi di Hari Kiamat, seperti yang dijelaskan Nabi Muhammad SAW dalam sabdanya “Tidaklah siapapun yang membunuh di atas muka bumi kecuali anak pertama Nabi Adam AS yang menanggung sebagian dosanya.” Maka kerangka silsilah pembunuhan akan mengakibatkan dua orang, kemudian berkembang menjadi empat, berkembang lagi menjadi delapan dan berkembang menjadi enam belas, sampai seterusnya.

Telah tertulis di dalam Al Qur’an firman Allah SWT : “Barang siapa yang membunuh seseorang atau merusak di muka bumi, maka seolah dia telah membunuh seluruh manusia. Dan Qabil telah memulai silsilah pembunuhan ini. Anehnya, beberapa warga Mesir yang memiliki nama Qabil, dan hampir tidak ada yang memiliki nama Habil. Tampaknya, kita lebih memuji pihak yang kuat walaupun lalim.

Kaum Khawarij menanggung adat kebiasaan pengkafiran atas para penguasa dan membunuh mereka yang telah merusak tatanan sosial Negara Arab dan Negara Islam. Termasuk bertanggung jawab atas hilangnya Khulafa Rasyidin dengan membunuh Khalifah Agung Ali bin Abi Thalib RA, yang tidak pernah menyakiti mereka.

Pendiri Dinasti Umawiyah Muawiyah bin Abi Sufyan RA menanggung sebagian besar perubahan sistem Khulafa Rasyidin yang

di dalamnya terdapat makna dan nilai keadilan sosial politik dan memungkinkan rakyat untuk mengkritik seorang penguasa, menjadi sistem kerajaan bagi keluarga dan kerabatnya saja. Walau demikian, kita tidak dapat melupakan keutamaan salah satu Sahabat RA ini yang mengingat seluruh Sahabat RA merupakan penghuni surga. Akan tetapi, pertanggungjawaban urusan dunia dan urusan politik, berbeda dengan urusan akhirat yang merupakan kewenangan Allah SWT saja.

Saya, Najih Ibrahim menanggung sebagian tanggungjawab kesalahan pemikiran dan aksi-aksi terorisme yang dilakukan oleh organisasi Al Jamaah Al Islamiyah di masa lalu. Karena pertanggung jawaban ini, saya dan beberapa saudara saya dari Al Jamaah Al Islamiyah melakukan usaha besar dalam merevisi pemikiran, aktifitas dan realitas dalam sejarah Gerakan Islamis Modern. Saya tidak pernah meninggalkan Al Jamaah Al Islamiyah sampai berlabuh pada pemikiran kemanusiaan dengan selamat, dan seluruh kader Al Jamaah Al Islamiyah bebas dari penjara, saya mengundurkan diri dari Al Jamaah Al Islamiyah yang saat itu telah kembali mendapatkan kemuliaan setelah masyarakat menganggapnya sebagai organisasi yang berbahaya, bertujuan untuk kepentingan kekuasaan dunia. Mundurnya saya untuk dapat berda’wah secara independen tanpa ada kepentingan kelompok dan rezim, atau tidak bertujuan demi mendapatkan jabatan di pemerintahan atau partai.

Saat itu, Amir Al Jamaah Al Islamiyah adalah Sheikh Karam Zuhdi yang bersama saya sebagai Ketua Majelis Syuro Al Jamaah Al Islamiyah

melakukan koreksi pemikiran dan pemahaman tentang agama dan perjuangan. Kami menghentikan penyebaran pemikiran yang salah serta berusaha memperbaikinya. Saya tidak berhenti hanya di sini, bahkan saya turut mengkoreksi pemikiran Al Qaeda yang salah, yang dengan pemikiran keliru tersebut melakukan aksi ledakan pada gedung kembar WTC di New York Amerika Serikat pada 11 September 2001 kemudian disusun dengan ledakan di Casablanca Maroko, Amman Yordan, Bali Indonesia. Kemudian lebih parah lagi, pemikiran takfiri dan terorismenya semakin berkembang.

Kemudian, isu-isu pengkafiran dan penguasaan Tuhan atas manusia berkembang, yang saya bahas bersama tokoh-tokoh Al Jamaah Al Islamiyah dalam berbagai riset dan tulisan yang mendapatkan sambutan hangat dari para ulama. Kemudian saat ini, pemikiran ISIS perlu dikoreksi, karena koreksi pemikiran dalam pandangan saya adalah lebih penting. Saya telah berusaha melestarikan upaya koreksi pemikiran agar selaras dengan nilai-nilai dasar Islam sehingga rasa kasih sayang dan kemuliaan Islam dapat dirasakan oleh seluruh umat manusia.

Al Qaeda bertanggung jawab atas serangan 11 September dan semua pengaruh ledakan tersebut yang di antaranya adalah invasi atas Afghanistan yang mengakibatkan 250.000 lebih rakyat Afghanistan meninggal dan cacat, karena tidak mampu menanggung kesalahan Al Qaeda. Baik rakyat atau pemerintah Afghanistan tidak mengetahui secuilpun apa yang dirancang dan dilakukan oleh Al Qaeda. Kesalahan terbesar Mulla Umar adalah menerima Al Qaeda kemudian meninggalkannya tanpa mengetahui dan bahkan izin

kepadanya untuk melancarkan aksi ledakan atas Kedubes Amerika Serikat di Kenya dan Tanzania serta Kapal Induk Amerika Serikat USS Cole yang bersandar di perairan Yaman.

Anehnya, Al Qaeda meninggalkan rakyat Afghanistan ke Pakistan yang bahkan sebelum masuknya pasukan Amerika Serikat, dalam kondisi yang memprihatinkan. Dan di Pakistan, mereka diburu oleh Dinas Intelijen Pakistan dan pesawat-pesawat tempur Amerika Serikat.

Turut bertanggung jawab para penguasa diktator di Negeri Islam beserta Gerakan Islamis Bersenjata yang memiliki manhaj takfiri, pengeboman dan pembunuhan para aktifis demokrasi dan kebebasan berpendapat, serta penyiksaan mereka yang dilakukan secara kejam termasuk dengan kebijakan politik demi melanggengkan rezim korup dan keterbelakangan masyarakat, khususnya di Negara Arab.

Presiden Suriah Basyar Al Asad bertanggung jawab atas perubahan peta jalan revolusi Suriah yang semula berlangsung damai, menjadi aksi-aksi kekerasan dan perumpahan darah, karena menggunakan persenjataan berat dan pesawat tempur untuk menyerang para demonstran. Jika seandainya Presiden Suriah Basyar Al Asad meletakkan jabatan dengan menyerahkan kepada salah satu pembantunya yang bertugas melaksanakan komitmen pemilihan umum secara LUBER JURDIL di Suriah, seperti yang dilakukan oleh Ben Ali di Tunis dan Hosni Mubarak di Mesir, kondisi Suriah tidak akan hancur dan rusak penuh aksi pembunuhan.

Seperti itu juga ISIS, Front Al Nushrah Al Qaeda dan milisi-milisi Syiah yang mendukung Presiden Suriah Basyar Al Asad di Suriah, bertanggung jawab atas pertumpahan darah saat ini. Mereka semua telah kehilangan rasa pertanggungjawaban, kasih sayang dan nilai-nilai kebaikan.

Sebagian para pembenci Syiah bertanggung jawab atas ulah milisi-milisi sektarian Syiah di Irak yang membunuh warga Sunni serta membakar masjid dan rumah warga Sunni di Irak, sehingga kemudian turut menyulut berkembangnya ISIS yang sama sekali tidak memiliki rasa kasih, mengkafirkan dan membunuh seperti halnya milisi-milisi sektarian Syiah termasuk di antaranya milisi Syiah bernama Al Hasyad Al Sya'bi yang bertujuan membersihkan Irak dari warga Sunni dengan membantai mereka.

Anehnya, mereka membunuh warga Sunni dan membakar rumah warga Sunni, meneriakkan “Labbaik Yaa Husain” seolah Imam Al Husain RA yang merupakan simbol pemaaf, kebaikan dan pewaris kenabian, telah menyerukan membantai warga Sunni. Imam Al Husain RA dan seluruh Ahli Bait memperlakukan umat manusia dengan penuh kebaikan, kasih sayang dan persahabatan. Akan tetapi nafsu politik telah membutakan mata dan hati. Seluruh milisi Syiah adalah penyebab utama semakin parahnya konflik Sunni-Syiah di Negara Arab. Sejatinya, milisi-milisi tersebut tidak berpihak pada Madzhab Syiah, akan tetapi justru melayani segelintir kepentingan elit politik di Irak saja.

Dan ISIS bertanggung jawab atas rusaknya citra Islam dan sempitnya cara berfikir Umat Islam bahkan keraguan Negara Eropa menerima para pengungsi Suriah. ISIS akan membiarkan Umat Islam Prancis dan Negara Eropa lainnya dihina, bahkan agama mereka dihina. Ketika terwujud kebebasan berpendapat di Negara Eropa, justru dimanfaatkan oleh ISIS menyebarkan pemahamannya yang salah dan merusak dan untuk melakukan aksi terorisme, hingga kemudian melancarkan aksi teror di berbagai negara dunia.

C. Tanamlah Kebaikan Jangan Tanam Bom

Nabi Muhammad SAW bersabda : “Jika Hari Kiamat akan datang dan seseorang memiliki benih, maka bisa jadi Hari Kiamat tidak akan datang sampai benih itu ditanam maka orang itu akan menanam dan baginya pahala. “

Jika Umat Islam tidak memahami betul hadits-hadits Nabi Muhammad SAW, kecuali satu hadits di atas, akan cukup bagi mereka. Walau pun tidak terpikir kecuali hadits di atas, sungguh mereka akan sembuh dari berbagai penyakit hati dan hawa nafsu.

Hadits tersebut adalah pelajaran agung dalam fiqh kehidupan dan filsafat kehidupan yang setiap rasul diutus untuk menyampaikan hal tersebut, termasuk dalam kehidupan materi atau kehidupan moril dengan hidayat dan tuntunan. Walaupun anda berada dalam posisi para Sahabat RA yang mendengar langsung hadits di atas, anda akan mengira bahwa semua nasehat Nabi Muhammad SAW kepada

semua pengikutnya tidak terkecuali karena perkara Hari Kiamat dan perilaku kebaikan.

Para pendengar hadits tersebut merasa bahwa hadits tersebut memerintahkan mereka ketika menghadapi masa-masa sulit untuk berdzikir, beristighfar dan berdo'a, memerintahkan mereka untuk membangun dunia dengan cara bertani atau berindustri, serta memerintahkan untuk memperhatikan kehidupan dengan semua kepenatannya dalam masa-masa terakhir yang mengerikan. Nabi Muhammad SAW dengan pandangan yang luas dan sempurna tentang agama dan kehidupan menyerukan hal lain yang tidak disangka, yaitu mengajak untuk menanam benih di saat waktu yang sempit di antara dunia dan akhirat.

Lihatlah nilai penanaman itu dan semua mengetahui bahwa menanam kurma misalnya, memerlukan waktu bertahun-tahun sampai menjadi pohon dan kemudian berbuah. Apakah nilai tanaman dan kegaduhan Hari Kiamat yang akan menyapu semua tanaman dan daratan serta menghancurkan langit dan bumi ?

Nabi Muhammad SAW yang agung memberikan pelajaran dalam fiqh kehidupan dan fiqh mengelola bumi untuk mencuci otak dan cara berfikir para da'i takfiri yang hanya mengajarkan manusia fiqh kematian. Bahkan mereka mengajarkan fiqh pengkafiran, fiqh terorisme atau fiqh tatacara menjerumuskan orang ke kematian dan penjara tanpa memberikan mereka imbalan bagi jiwa, negeri dan agama ssesuatu pun dari pada pengorbanan yang sia-sia itu.

Nabi Muhammad SAW sesungguhnya telah mengajak kita semua baik di masa yang sangat sulit untuk membangun bukan merusak dan menghancurkan serta untuk hidup dengan baik dengan tenang dalam menikmati segala yang diperbolehkan dan menjauhi segala yang diharamkan dalam menjalani kehidupan ini.

Pelajaran ini menghubungkan antara dunia dengan akhirat dan antara agama, kehidupan, pekerjaan dan ibadah, memakmurkan bumi dan pewarisan akan surga, dan tidak mempertentangkan agama dan kehidupan dengan keputusan seolah agama dan kehidupan memiliki jarak yang jauh seperti jarak bumi dan langit, seperti wahyu dan akal, seperti ilmu dan ajaran agama serta keinginan jasmani diperbolehkan dan kemuliaan jiwa. Pelajaran ini lah yang diinginkan oleh Maha Pencipta bahwa semua ciptaanNya saling mengisi dan melengkapi.

Anda akan melihat kalau salah satu dari dai takfiri dan terorisme adalah pemilik hawa nafsu akan konflik kepentingan politik dan berusaha memusnahkan yang lain dengan menghancurkan dan berkhianat, maka mereka memahami hadits Nabi Muhammad SAW tersebut dengan beberapa penafsiran yaitu :

1. Jika Hari Kiamat akan datang dan seorang dari kalian memiliki bom maka ledakkanlah di daerah asalnya, negaranya atau agamanya.
2. Jika Hari Kiamat akan tiba dan dari kalian memiliki bom

molotov, maka bakarlah kendaraan umum terdekat untuk melarang orang-orang miskin menaiki kendaraan umum itu yang tarifnya sangat murah.

3. Jika Hari Kiamat akan datang, maka jika diantara kalian yang memiliki sebutir peluru, tembakkanlah peluru itu kepada demonstran atau pihak oposisi.
4. Jika Hari Kiamat akan datang, dan bersama salah satu dari kalian ada sekumpulan pemuda yang bersemangat maka pergilah dengan mereka ke kantor polisi terdekat atau gardu listrik terdekat maka bakar atau ledakkanlah, atau bahkan rusakkanlah rel kereta api terdekat agar tidak dapat dilalui kereta api.

Para provokator tersebut tidak mengetahui apapun tentang tugas para Nabi AS yang sibuk mengajarkan fiqh kehidupan bukan fiqh terorisme, berusaha menjadi penyebab orang lain mendapatkan hidayat, bukan untuk mengkafirkan mereka yang telah memeluk agama Islam dengan menanam benih-benih kebaikan bukan dengan menanam bom serta dan mendamaikan antar sesama manusia bukan justru saling menghasut mereka untuk saling berperang sehingga layar televisi hanya dihiasi dengan darah dan kerusakan. Para Nabi AS datang membawa kasih sayang untuk semesta alam, akan tetapi ada yang mengaku pengikut para Nabi AS justru merusak alam raya ini.

Bukankah kita menanam sebuah benih agar dimakan buah-buahnya bagi generasi setelah kita, seperti kita memakan buah-buahan yang ditanam dari generasi sebelum kita ? Dan akankah kita membuat kehidupan yang indah yang diisi terus dengan cinta yang jujur, atau malah sebagian kita menanam kematian untuk kepentingan kepentingan kekuasaan politik di berbagai tempat ?

D. Merenungi Pusaran Konflik Suriah

ISIS di Irak saat ini seolah menjadi kekuatan terbesar di dunia dan seluruh negara dunia lemah di hadapan ISIS, itulah pandangan publik di Mesir pada Februari 2016 lalu. Saya menjelaskan bahwa penyebab pencitraan ISIS sebagai organisasi yang kuat, dikarenakan Amerika Serikat, Prancis, Inggris, Rusia, Iran, Milisi Syiah Hizbullah Lebanon dan Angkatan Bersenjata Suriah, kesemuanya terlibat dalam pemberantasan ISIS dan sampai sekarang belum berhasil. Tidak cukup sampai hal itu, sampai Aliansi Internasional pun harus meminta bantuan Negara Teluk untuk memerangi ISIS di Suriah menggunakan tank dan pesawat tempur, akan tetapi belum juga berhasil.

Pencitraan itu merupakan pembodohan Negara Barat dari Negara Arab dan dari Negara Teluk atas krisis Suriah dengan penuh kedengkian dan sektarian. Masuknya pasukan Negara Teluk ke Suriah merupakan awal dari kehancuran Negara Teluk yang sejak Perang Teluk II tahun 1990 belum sama sekali berperang ke luar

batas negara mereka untuk memberantas Milisi Syiah asal Irak yang membenci Negara Teluk dan berharap dapat berperang dengan Negara Teluk yang belum mengenal betul Topografi Suriah sehingga akan kesulitan menghadapi milisi-milisi yang menyerang secara gerilya dengan aksi peledakan dan aksi pembunuhan. Anehnya, Negara Teluk saat ini tengah menghadapi Milisi Al Hauthi Syiah Yaman di bagian selatan Semenanjung Arab, dan dalam waktu yang sama ingin menghadapi ISIS dan Milisi Syiah Bersenjata di Irak di bagian utara Semenanjung Arab, seolah mereka lupa ajaran Nabi Muhammad SAW yang menganjurkan agar tidak menyerang atau menghadapi dua front sekaligus dalam satu waktu.

Iran membentuk puluhan milisi bersenjata di berbagai tempat di Irak dan Suriah sebagai bentuk kepanjangan tangan Iran dalam konflik di Suriah, yang disiapkan untuk menyerang Negara Teluk sampai terpecah menjadi negara-negara kecil yang lemah dan miskin serta saling berkonflik. Iran dengan milisi-milisinya telah berhasil menguasai Irak, Lebanon dan Suriah, yang saat ini mencaplok Yaman.

Jika pasukan Negara Teluk keluar ke Suriah, akan memberikan peluang bagi milisi-milisi Iran untuk membuat kekacauan di dalam negeri Negara Teluk. Amerika Serikat justru berharap Negara Teluk segera berperang ke Suriah untuk memberantas ISIS, milisi-milisi Iran dan juga rezim Presiden Suriah Basyar Al Asad di Suriah, sehingga di kawasan Timur Tengah hanya Israel satu-satunya negara yang stabil, kuat dan kaya.

Pada sisi lain, terdapat Hizbullah yang di depan merupakan partai politik, akan tetapi di dalamnya memiliki pasukan, persenjataan, dinas intelijen, sarana telekomunikasi, sumber ekonomi dan media yang kesemuanya justru lebih kuat dari milik pemerintah Lebanon. Semua pihak masih beranggapan bahwa fasilitas persenjataan yang dimiliki oleh Hizbullah adalah untuk memerangi Israel di masa lalu, seperti halnya dalam sejarah modern Bangsa Arab dengan para pemimpin diktator seperti Saddam Husain, Hafidz Al Asad dan Muammar Gaddafi yang partai politik mereka seperti Partai Ba'ats dan Kelompok nasionalis memiliki persenjataan dengan alasan melawan penjajahan dan imperialisme, padahal mereka menggunakan persenjataan tersebut untuk memperkuat kediktatoran mereka. Saat ini, Hizbullah menggerakkan pasukan, persenjataan dan logistik tempurnya ke Suriah, Irak dan saat ini ke Yaman.

Coba kalian berfikirilah jika seandainya setiap partai politik di Inggris, Amerika Serikat dan Prancis membentuk paramiliter, dinas intelijen dan memiliki sumber perekonomian sendiri, maka tidak lain mereka akan saling menyerang dengan berbagai alasan, dan pada waktu yang sama berkampanye dalam even politik pemilu. Maka lihatlah demokrasi yang ada di Negara Arab saat ini, yang setiap elemen politik memiliki milisi bersenjata dan persenjataan, sebenarnya untuk membentuk kediktatoran, dengan dalih mempertahankan diri dan keutuhan negara.

Beginilah kehidupan politik di Negara Arab yang dapat kalian lihat di setiap Parlemen atau DPR/MPR yang tidak memiliki warna

dan akan kalian saksikan politik jalanan dipenuhi ketidakjelasan. Kawasan kedaulatan Negara Arab terdapat fasilitas militer Negara Barat bahkan terdapat pesawat tempur, kapal selam, tank dan barak militer berada di Negara Arab. Sementara itu, uang dan harta kekayaan sebagian besar pemimpinya berada di wilayah Negara Barat, seolah harta kekayaan itu meninggalkan rakyat Negara Arab yang berada dalam kemiskinan, sedangkan segala keperluan mereka diproduksi oleh pihak asing dan mereka hanya impor. Kita berharap mereka segera sadar akan kondisi mereka.

E. Sujud Terakhir Aylan

Aylan adalah anak kecil berkebangsaan Suriah yang tampan dan menjalani hidup dengan bahagia bersama saudaranya Ghalib yang berumur sekitar 5 tahun. Mereka bermain dan bercanda, kadang Aylan dan Ghalib membangunkan ayahnya Abdullah dan terkadang Abdullah yang membangunkan mereka berdua di pagi hari.

Aylan mengira bahwa kehidupan akan berjalan dengan bahagia seperti yang dialaminya. Aylan belum mampu memahami ledakan bom dan rudal yang diluncurkan pesawat tempur rezim Basyar Asad di atas tanah-tanah Suriah yang dihuni oleh para pemberontak. Kota tempat Aylan tinggal adalah pemukiman warga Kurdi yang sebenarnya jauh dari konflik, akan tetapi pesawat tempur membombardir kotanya sampai dirinya merasa ketakutan, padahal Aylan tidak memiliki keterkaitan dengan konflik politik dan perebutan kekuasaan.

ISIS mulai memasuki wilayah Suriah dengan membunuh, membantai dan menakuti masyarakat awam. Kemudian milisi-milisi Syi'ah dari Irak juga memasuki Suriah untuk membunuh dan membantai atas nama madzhab dan sekte.

Keluarga kecil Aylan tidak mengerti, apa yang terjadi sebenarnya dan apa yang harus dilakukannya. Jika mereka bisa selamat dari serangan udara rezim Basyar Asad, belum tentu selamat dari kekejaman ISIS. Jika selamat dari keduanya pun, bisa jadi akan jatuh kepada milisi-milisi Syi'ah yang melakukan aksi pembunuhan dan pembantaian di berbagai tempat di Suriah dan Irak atas nama madzhab dan sekte.

Mulai muncul rasa takut dalam hati Aylan kecil, senyumnya mulai hilang dari bibirnya, bahkan kebingungan mulai menampakkannya pada wajah yang tidak berdosa tersebut. Rasa takut kedua orang tuanya mulai Aylan rasakan juga.

Kemudian ayahnya, Abdullah, mulai berfikir untuk pergi ke Kanada seperti yang dilakukan oleh saudaranya dengan membayar uang sebesar 20.000 USD kepada pemerintah Kanada yang berasal dari hutang, akan tetapi ditolak setelah dua kali mengajukan permohonan. Sebenarnya Kanada tidak bersalah jika menolak para pengungsi, karena semua negara Arab menolak menerima mereka. Begitu juga negara Eropa juga tidak bersalah, karena negara Arab hanya mendirikan tenda pengungsi dan bukan rumah yang permanen. Dan bukan salah negara asing, jika kemudian mereka meminta para pengungsi untuk pergi ke tempat yang lain.

Aylan dan keluarganya tidak mendapatkan tempat yang aman di negerinya sendiri, bahkan di negeri-negeri Arab lainnya. Kain kafan pun tidak dimilikinya.

Sebelum kita salahkan negara-negara Barat, kita salahkanlah diri kita. Tim sepakbola Real Madrid yang pemiliknya bukan orang muslim menyumbangkan 1 juta US dollar kepada para imigran Suriah dan negara Arab memberikan mereka perkemahan, karena mengira para pengungsi Suriah adalah anggota ISIS dengan menggeneralisir pandangan yang adalah tabiat bangsa Arab dalam menghukum sebuah keluarga sampai keturunan dan anak-anaknya serta bangsanya.

Tidak ada jalan bagi keluarga kecil Aylan untuk melarikan diri kecuali menggunakan kapal kecil yang ditumpangi oleh banyak orang di laut yang luas. Ayahnya, Abdullah, melihat jumlah penumpang sudah terlalu penuh, akan tetapi penumpang terakhir mengatakan “jangan takut, tenanglah.” Tentunya, mereka tetap ikut naik perahu. Memang tabiat orang Arab sebelum terjadi kecelakaan mengatakan “Tenanglah, kami sudah naik berkali-kali akan tetapi tidak terjadi kecelakaan”, yang umumnya dikatakan sebelum kereta atau bus berjalan kencang. Pihak yang bertanggung jawab pun selalu mengatakan “Kondisinya aman terkendali.” Inilah kebiasaan bangsa Arab yang tidak dapat bekerja dan tidak dapat mengatur dengan baik, bahkan tidak mengevaluasi dirinya dengan selalu memberikan ketenangan yang dusta.

Selanjutnya, di tengah laut ombak menerjang perahu yang dinaiki keluarga Aylan dengan keras, hingga perahu tersebut terbalik. Abdullah, berusaha memegang Aylan, Ghalib dan istrinya Raihan, akan tetapi tidak berdaya. Akhirnya, maut merenggut keluarganya dalam waktu tiga jam.

Aylan meninggal, kemudian disusul Ghalib dan ibu mereka Raihan yang awalnya tidak ditemukan jasad mereka, karena terhempas ombak. Seorang kamerawati dari salah satu media Turki menemukan jenazah Aylan di salah satu pantai pariwisata dalam kondisi seperti bersujud di tepi pantai, hanya mengenakan pakaian dan sepatunya. Sungguh dalam kondisi yang menyentuh hati, Aylan kembali ke tempat asalnya dengan tenang dalam kuburnya.

Pada suatu saat, sebuah rezim di Negara Arab enggan memberikan rumah, dan saat ini enggan memberikan kain kafan. Apa yang terjadi padamu wahai rezim di Negara Arab. Ketika para penguasa negeri-negeri Arab berada dalam ketentraman, keamanan dan kenikmatan, sebagian justru dalam kesengsaraan dan menanti kematian.

Jika Otoritas Kanada diminta pertanggung jawaban atas penolakan keluarga Aylan yang telah meminta suaka politik dan perlindungan sementara, maka rezim-rezim negara-negara Arab tidak meneteskan satu air mata atas jutaan pengungsi dari Suriah. Sedangkan ISIS, Front Jabal Al Nushra, Al-Qaeda, milisi-milisi Syi'ah dan seluruh pihak yang berperang di Suriah, sama sekali tidak bergerak menyikapi peristiwa serupa yang sejak lama telah mengharukan ini, walaupun mereka adalah penyebab utama konflik dan perang yang terjadi.

Wahai Aylan, engkau telah mengungkap kepribadian bangsa Arab dan membuka keburukan rezimnya serta keburukan elemen politik yang berkonflik hanya demi kepentingan. Itulah bangsa yang korup dan mengalami chaos selama bertahun-tahun.

Wahai Aylan, engkau telah mendegungkan kelemahan dan kemunafikan kami. Engkaulah yang menunjukkan penyakit yang ada dalam tubuh bangsa Arab.

Wahai Aylan, kami semuanya takut akan sujud terakhirmu yang mengungkapkan kelaliman hamba-hamba Tuhan. Aylan, engkau telah meninggalkan dunia yang kejam dengan para penguasa yang lalim menuju Tuhan yang Maha Penyayang nan Maha Mulia nan Maha Welas Asih. Aylan, engkau akan menemukan dariNya kasih sayang dan keberkahan.

Wahai Aylan, andai Basyar Asad, ISIS, milisi-milisi Syi'ah memiliki hati, mereka semua akan meninggalkan panggung politik dengan tenang.

Wahai Aylan, andai LSM-LSM perempuan di negara Islam memiliki hati, mereka akan menyatakan pengunduran diri. Mereka tidak memiliki kepentingan, kecuali hanya menyoroti masalah khitan perempuan dan pemakaian hijab. Mereka melupakan isu-isu perempuan yang utama seperti kasus ibumu Raihan serta ribuan perempuan lainnya yang mengungsi dan yang dipenjara di Suriah, Irak dan negara Arab lainnya.

Jangan menangis wahai Aylan, engkau telah meninggalkan dunia yang fana ini.

BAB IV
MENYADARKAN ISIS
(DIALOG IMAJINER)

Ibnu Taimiyah Mendebat Abu Bakar Al Baghdadi

Ibnu Abbas RA Menasehati Pemuda ISIS

Hati Nurani Menyadarkan Teroris ISIS



BAB IV

MENYADARKAN ISIS (DIALOG IMAJINER)

A. Ibnu Taimiyah Mendebat Al Baghdadi

Abu Bakar Al Baghdadi berbaring di ranjangnya merasakan kekuatan dan keangkuhan karena semua orang di dunia takut padanya dan seluruh media di berbagai negara menyiarkan pidato-pidatonya yang membara. Abu Bakar Al Baghdadi merasa lebih kuat dari Jengis Khan dalam menyebarkan ketakutan di seluruh penjuru negara Timur Tengah karena namanya selalu disebut-sebut oleh seluruh stasiun televisi dan media massa.

Abu Bakar Al Baghdadi tidur dengan pulas dan di tengah mimpinya ditampar oleh Ibnu Taimiyah dengan keras dengan berkata “Kamu telah memcemarkan nama, harga diri dan ilmuku dengan mengkafirkan mayoritas Umat Islam dengan namaku karena klaimmu telah belajar dari buku-buku dan fatwa-fatwaku.”

Dengan gemetar, Abu Bakar Al Baghdadi menjawab : “Kami telah memahami seperti itu dalam buku-buku anda.”

Ibnu Taimiyah geram dan berkata “Bagaimana kamu memahaminya dan aku telah menulis berkali-kali ‘Jangan sampai kita mengkafirkan satu pun dari Ahlul Qiblah,’ Apakah kamu tidak membaca dalam buku-bukuku terdapat fatwa ‘Tidak diperbolehkan mengkafirkan Umat Islam dengan dosa yang diperbuat atau kesalahan yang diperbuatnya seperti masalah-masalah yang diperdebatkan oleh Ahlul Qiblah,’ dan Ahlul Qiblah adalah Umat Islam sendiri.”

Abu Bakar Al Baghdadi berdalih “Akan tetapi Umat Islam saat ini terjerumus dalam kekufuran, kemusyrikan dan kemaksiatan.”

Ibnu Taimiyah berkata : “Apakah kamu telah memberikan nasehat kepada mereka, atau kamu merasa lebih baik dari Nabi Muhammad SAW yang bersabda : ‘Siapa yang berkata Laa Ilaaha Illa Allah, akan masuk surga.’ Kemudian sahabat Abu Dzar RA bertanya : ‘Bahkan jika telah berzina dan mencuri ?’ Maka Nabi Muhammad SAW menjawab : ‘Bahkan jika telah berzina dan mencuri.’ Pertanyaan itu diulang oleh sahabat Abu Dzar RA sebanyak tiga kali yang dijawab oleh Nabi Muhammad SAW dengan jawaban yang sama, bahkan dalam jawaban ketiga ditegaskan dengan sabdanya ‘Bahkan telah berzina dan mencuri di depan mata kepala Abu Dzar.’ Aku tegaskan kepadamu hai Abu Bakar Al Baghdadi, bahkan jika mereka berzina dan mencuri di depanmu, Abu Bakar Al Baghdadi.”

Abu Bakar Al Baghdadi menyela “Tetapi wahai Syaikh ?”

Ibnu Taimiyah segera menepisnya “Jangan katakan ‘Tetapi,’ belajarl

dan berlaku sopanlah hai Abu Bakar Al Baghdadi, jika kamu membaca buku-bukuku dengan benar kamu akan membaca kalimat yang penuh semangat aku tuliskan ‘Dan saya tegaskan berkali-kali bahwa Allah SWT telah mengampuni umat ini walaupun bersalah, baik perkataan dan perbuatan yang telah lalu ketika mereka saling bertentangan dalam berbagai masalah akan tetapi mereka tidak ada yang kafir, fasiq atau berbuat maksiat.’ Apakah kamu sudah membaca bagian ketiga dari kumpulan fatwa-fatwaku?

“Bagaimana kamu dan ISIS mengkafirkan seluruh Umat Islam termasuk tentara, polisi, pemerintah dan partai-partai mereka, sampai kalian mengkafirkan seluruh partai politik yang memiliki latar belakang gerakan Islamis di Mesir, Turki dan Tunisia, termasuk seluruh pengikut Syiah dan tarekat-tarekat Sufi dari kalangan Ahlus Sunnah wal Jamaah ? Siapa yang memberimu kewenangan ini ? Apakah kamu seorang hakim, penguasa atau tuhan, sampai kamu mengatakan mereka masuk surga dan mereka masuk neraka.

“Kamu telah salah dan kamu bukan siapa-siapa. Maka kamu tidak dapat menjadi seorang dai karena telah menakut-nakuti umat manusia tentang Islam sebagai agama, mengalihkan perhatian manusia dari Tuhan dan RasulNya, bahkan kamu adalah orang yang mengkalim sebagai penguasa akan tetapi paling gagal yang aku lihat dalam hidupku. “

Abu Bakar Al Baghdadi mengelak “Kenapa tuan, jangan anda seperti itu?”

Ibu Taimiyah kembali bertanya “Apakah ada seorang penguasa berakal membakar manusia dalam keadaan hidup dan memerangi seluruh dunia. Apakah kamu tidak membaca bahwa Nabi Muhammad SAW tidak memerangi dua pihak dalam satu waktu?”

“Hai orang bodoh, Nabi Muhammad SAW dalam hidupnya penuh dengan kasih sayang, kelapangan dada dan pemaaf bagi seluruh dunia dan kamu hanya memenuhi hidupmu dengan teror, pengeboman dan pembakaran bagi seluruh umat manusia. Nabi Muhammad SAW memberikan amnesti kepada 6.000 tawanan perang dalam perang Hunain karena Nabi Muhammad SAW disusui oleh Siti Halimatu Sya’diyah di daerah Hunain. Nabi Muhammad SAW membebaskan tawanan perang Badar dengan syarat dapat mengajari sepuluh anak Kaum Anshar di Madinah membaca dan menulis. Nabi Muhammad SAW memaafkan semua penduduk Makkah ketika membebaskan Makkah setelah menghancurkan berhala-berhala di sekitar Ka’bah”.

“Saya belum melihat sifat maafmu bagi seorang manusia bahkan kamu lebih mengedepankan keburukan sebagai bentuk balas dendam dengan kebodohan dan kelalimanmu.”

Abu Bakar Al Baghdadi : “Anda mengumpatku Tuan.”

Ibnu Taimiyah menimpali, “Apa, tuanmu ? Tuanmu adalah setan. Aku telah memerangi Jengish Khan dan Tatar, mendukung raja Muhammad bin Qalawun yang memerintah Negeri Syam, sedangkan kamu memerangi Umat Islam baik Sunni atau Syiah,

termasuk orang-orang miskin yang bukan Umat Islam sekalipun, bahkan menyembelih mereka, akan tetapi tidak bergerak sedikitpun untuk memerangi Israel yang ada di sampingmu. Sungguh, kamu telah memperburuk namaku dan menghancurkan ilmuku, saya berharap kalian tidak mendekatiku, bahkan jangan menukil dari kitab-kitabku, jauhilah aku.”

Abu Bakar Al Baghdadi segera terbangun dengan penuh ketakutan Ibnu Taimiyah akan kembali datang dalam mimpinya di hari-hari berikutnya, seperti yang Ibnu Taimiyah janjikan.

B. Ibnu Abbas RA Menasehati Pemuda ISIS

Seorang pemuda ISIS yang berada di Semenanjung Sinai, tidur nyenyak setelah ISIS mengklaim menguasai kota Rafah Mesir, kota Sheikh Zuwaid dan kota Arish yang diklaim sebagai Wilayah Sinai, padahal tidak ada satu centimeter pun mereka kuasai wilayah tersebut. Dalam mimpinya, pemuda ISIS tersebut kedatangan Sahabat Abdullah bin Abbas RA yang terlihat marah. Pemuda ISIS tersebut berkata : “Apa yang membuat anda marah, tuanku?”

Abdullah Ibnu Abbas RA menjawab dengan marah : “Apakah kamu belum tahu sampai sekarang apa yang menyebabkan aku marah besar ? Kalian meniru manhaj Kaum Khawarij bahkan lebih buruk dalam mengkafirkan dan membunuh dari Kaum Khawarij sendiri. Apakah kalian membaca sejarah bahwa aku telah menasehati 6.000 Kaum Khawarij terkait pemikiran mereka, sampai akhirnya mereka

meninggalkan paham Khawarij. Khalifah Ali bin Abi Thalib RA, telah mengirimku kepada mereka untuk menyampaikan bahwa Nabi Muhammad Saw telah menyampaikan sejak lama bahwa Khalifah Ali bin Abi Thalib RA akan memerangi Kaum Khawarij, akan tetapi tidak dilakukan sampai para Kaum Khawarij membunuh Abdullah Ibnu Ash Shuhabi bin Al Art beserta istrinya yang tengah mengandung dengan sangat kejam.

Pemuda ISIS itu membantah : “Akan tetapi kami tidak mengkafirkan Ali bin Abi Thalib RA, Muawiyah bin Abi Sufyan RA dan Amr bin Al Ash RA.”

Abdullah Ibnu Abbas RA berkata : “Kalian mengkafirkan semua orang. Kalian mengkafirkan tentara, polisi, penguasa, partai politik dan semua masyarakat. Hai nak, kalian masih remaja yang tidak memiliki pengalaman dan kalian hanya mengetahui Islam secuil saja yang kalian pegang teguh akan tetapi kalian karena tidak mengetahui, meninggalkan tujuan-tujuan mulia dari Syariat Islam yang lebih besar nilainya.”

Pemuda ISIS dengan kebingungan berkata : “ Wahai tuanku, bukankah kami berjuang dan mati demi Syariat Islam ?”

Abdullah Ibnu Abbas RA menjawab : “Ketahuilah nak, sesungguhnya Allah SWT tidak menciptakan dan memerintahkan kita beribadah dengan cara mengkafirkan seluruh ciptaanNya, akan tetapi memerintahkan kita agar dapat menjadi penyebab

sampainya hidayahNya secara baik. Bukan menjadi kewenangan kita mengkafirkan umat manusia dari Islam dengan menuduh mereka sebagai kafir, fasiq atau pelaku bid'ah, akan tetapi tugas kita hanya mengajak manusia kepada Islam dengan cara yang baik dan penuh cinta bagi mereka.”

Pemuda ISIS menyela : “Bagaimana kami dapat berinteraksi dengan manusia jika tidak menghukumi dan mengklasifikasi mereka ?”

Abdullah Ibnu Abbas RA menjawab : “Menghukumi manusia sampai kapanpun bukan menjadi tugas dai, ulama dan masyarakat awam akan tetapi tugas seorang hakim. Sedangkan kita bukan hakim atau penguasa. Allah SWT tidak pernah mengutus kita sebagai penengah antara Allah SWT dengan penciptanya, akan tetapi hanya menyampaikan perintah Allah SWT sebagai mubaligh dengan rasa persahabatan dan rasa kasih sayang. Apakah kamu tidak tahu bahwa Allah SWT telah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW : “Bukan kamu yang mampu di atas mereka dengan kekuasaan.”

Dengan bingung pemuda ISIS tersebut bertanya : “Bagaimana bisa seperti itu ?”

Abdullah Ibnu Abbas RA menjawab dengan tenang : “Pelajarilah pengalamanku, pengalaman Abdullah Ibnu Umar RA, pengalaman Abu Hurairah RA dan pengalaman ulama-ulama lainnya dari kalangan Sahabat RA yang masih murni ilmu dan pemahamannya dari kalangan generasi-generasi sebelumnya, karena kami jauh

dari konflik-konflik politik dan kepentingan yang hanya berusaha mendapatkan kedudukan kekuasaan. Kami menyadari bahwa ilmu, da'wah dan hidayah lebih agung dari semua jabatan kekuasaan dunia, karena semuanya akan hilang jika kita ikut berkonflik bersama, serta jika kita hanya ingin berebut kekuasaan dan dunia.

Pemuda ISIS menampik : “Kami mengkafirkan sistem kekuasaan dan seluruh institusinya ?”

Abdullah Ibnu Abbas RA sontak marah : “Hai nak, mengkafirkan penguasa adalah bid'ah paling buruk yang tidak pernah diakui oleh Islam dan fiqh madzhab manapun, kecuali ajaran Takfiri yang berkembang di abadmu era 1960an yang lalu karena masalah psikologis orang-orang yang dipenjarakan dan disiksa yang lahir dari pemikiran panutanmu, Sayid Quthb.

“Aku telah melalui berbagai penguasa yang lalim dan sebagian dari mereka membunuh beberapa Tabiin dan ulama, akan tetapi tidak ada satupun fuqaha yang mengkafirkan mereka. Lalu, kenapa kalian mengkafirkan sistem pemerintahan ? Apakah dengan begitu kalian mengkafirkan kedudukan dan kekuasaan ? Atau kalian hanya mengkafirkan seseorang ? Siapa sebenarnya yang kalian kafirkan ? Apakah kalian mengkafirkan penguasa, prajurit penjaga istana, Kepala Kanwil Kementerian Energi ? Apakah Islam mengajarkan dalam sejarah perjalannya mengkafirkan secara keseluruhan ?

“Hai nak, pelajaran fiqh dalam Islam sangat terperinci dan tidak mengkategorikan semua manusia secara keseluruhan dengan

kategori yang sama. Seperti dalam sebuah keluarga yang terdiri dari empat orang, tidak mungkin mereka dapat dikategorikan semuanya baik, jahat, taat beragama atau jahat, maka bagaimana dengan jutaan Umat Islam yang kalian kategorikan kafir karena berbeda pemikiran, dan kalian hanya duduk saja melihat di depan layar monitor. Apakah kalian berwenang atas peran hakim dan penguasa bahkan kalian mengubah diri kalian menjadi penjagal dan pembunuh setiap manusia ? Kenapa kalian tumpahkan darah dari nyawa yang tidak berdosa ?

Pemuda ISIS menepis : “Bagaimana anda menilai bahwa darah mereka terlindungi ?”

Abdullah Ibnu Abbas RA dengan geram menjawab : “Inilah awal kebodohan kalian yang membahayakan sendi-sendi agama, pelajaran fiqh dan Maqashid (tujuan) Syariah Islam. Setiap nyawa adalah suci dan terlindungi serta harus dijaga. Apakah kalian belum pernah mendengar lantunan firman Allah SWT : “Barang siapa yang membunuh seorang nyawa dengan nyawa seseorang atau merusak di muka bumi maka seperti hal itu, orang itu telah membunuh semua manusia. “Islam dan semua agama datang dengan falsafah kehidupan dan tidak masuk akal bahwa Allah SWT yang menciptakan manusia dan meniupkan ruh membolehkan pembunuhan. Islam mengajarkan seorang perempuan akan masuk neraka karena menelantarkan seekor kucing, lalu bagaimana Islam rela mengajarkan saling membunuh sesama nyawa manusia ?”

Pemuda ISIS terkaget : “Saya baru pertama kali mendengar hal ini.”

Abdullah Ibnu Abbas RA dengan lembut menjawab : “Itu karena kalian selalu memotong-motong ayat Al Qur’an dan hadits-hadits Nabi Muhammad SAW, kemudian kalian gunakan untuk kasus yang tidak mestinya, sehingga seolah kalian merusak Al Qur’an dan hadits karena tidak pernah melihat Maqashid Syariah Islam secara luas. Bukankah satu hal paling penting dari Maqashid Syariah Islam adalah menjaga nyawa, yang dimaksudkan bagi semua jiwa dan nyawa seluruh umat manusia seperti yang Allah SWT maksudkan dalam firmanNya ‘Siapa yang membunuh nyawa’ pada ayat di atas.

“Hai nak, masalah kalian adalah bahwa kalian berjihad di tempat yang salah, zaman yang salah, cara yang salah dan tujuan yang salah. Tidak ada pekerjaan kalian kecuali membunuh dan membegal, seolah kalian dalam membaca firman Allah SWT ‘Dan tidak Kami utus kami (Nabi Muhammad SAW) kecuali sebagai kasih sayang bagi seluruh alam semesta’ akan tetapi kalian membacanya ‘Dan tidak kami utus kamu kecuali sebagai perusak seluruh alam.’ Hai nak, bacalah ayat-ayat suci Al Qur’an dan hadits-hadits Nabi Muhammad SAW dengan cara benar, dan bacalah kondisi kalian sekarang ini dengan cara yang benar.”

Pemuda ISIS tersebut segera bangun dari tidurnya dan segera meninggalkan basecampnya di Semenanjung Sinai kembali ke keluarganya di Alexandria dengan hidup normal seperti para pemuda seusianya.

C. Hati Nurani Menyadarkan Teroris ISIS

Seorang komandan kelompok teroris ISIS memerintahkan seorang anak buahnya yang masih muda untuk meledakkan sebuah pesawat terbang maskapai Egypt Air dari Alexandria Mesir tujuan Prancis, dengan bom yang telah disiapkan dengan rapi. Sebelum berangkat ke bandara, pemuda tersebut menyaksikan berberapa video ceramah tokoh-tokoh kelompok teroris dan video-video kondisi Umat Islam di Jalur Gaza Palestina, Irak, Myanmar, Thailand, Filipina, Afghanistan, Bosnia, Turkistan Timur dan negara-negara lainnya, yang sangat menderita penuh penyiksaan.

Saat memasuki dan duduk di dalam pesawat terbang, pemuda tersebut mendengarkan instruksi dari pilot yang disampaikan oleh seorang pramugari cantik akan pentingnya keselamatan dalam penerbangan dan berharap perjalanan kali ini berlangsung dengan aman sampai tujuan. Pemuda tersebut berfikir, pilot dan seluruh pramugari menginginkan agar perjalanan berlangsung dengan aman dan para penumpang yang berada di dalam pesawat tidak memiliki kaitan dengan konflik politik dan peperangan yang dialami oleh Umat Islam, seperti yang pemuda tersebut ketahui, bahkan para penumpang dan pramugari memberikan senyum sapaan penuh tulus kepadanya.

Pemuda teroris melihat sampingnya ada anak kecil yang bertanya-tanya kepada ibunya : “Di mana Allah SWT, apakah kita dengan denganNya ? Kenapa kita tidak melihat tanah ? Apakah ini yang

disebut awan ? Apakah kita akan cepat sampai ? Apakah ayah telah menunggu di bandara ?” Bahkan kemudian anak itu berkata kepada ibunya : “Ibu, aku takut.” Sang ibu menenangkan anaknya : “Jangan takut, Allah SWT bersama kita, Dia dekat serta melihat dan menjaga kita.”

Perkataan ibu anak kecil itu menyentuh hati pemuda teroris, karena ingat istrinya yang sholihah bersama anaknya yang masih kecil. Dia memikirkan anak istrinya yang ditinggalkan tanpa pamit, bahkan takut jika anaknya sendiri menjadi yatim, bahkan lebih takut lagi jika anak kecil yang disampingnya mati bersama ibunya. Pasti ayahnya sangat bersedih ditinggal anak dan istrinya.

Anak kecil tersebut kemudian menatap pemuda teroris dengan senyum polos nan lugu tanpa dosa dan penuh keikhlasan yang menyentuh hatinya. Pemuda teroris berfikir bahwa Islam melarang membunuh wanita dan anak-anak bahkan dalam kondisi perang, seolah dalam khayalannya Nabi Muhammad SAW bersabda dalam pidatonya di medan peperangan “Jangan kalian bunuh anak-anak dan para wanita.”

Rasa kantuk sedikit menghindari pemuda teroris. Dia memalingkan pandangan ke sisi lain pesawat ada sepasang pengantin baru di mana pengantin wanita masih memakai busana pengantin berwarna putih yang tengah membicarakan rencana kehidupan masa depan dan bulan madu bersama pasangannya. Pemuda teroris berkhayal jika pesawat ini hancur, maka busana pengantin itu akan berwarna

merah darah dan keluarga kedua pengantin akan sangat sedih, serta foto pemuda teroris akan dipampang di berbagai media sebagai pembunuh orang-orang yang tidak bersalah.

Tekad pemuda teroris semakin bulat. Dia bergegas ke kamar mandi untuk memastikan timer bom yang dipanggulnya agar segera meledak. Sayangnya, kamar mandi tersebut sedang dipakai dan dia duduk di kursi dekat kamar mandi bersama seorang pemuda asal Prancis yang berbicara kepadanya dengan bahasa Arab yang terbata-bata : “Saya baru saja memeluk Islam melalui salah satu Ulama Al Azhar di Mesir yang juga mengajarkan saya membaca Al Qur’an dan Shalat serta mengajarkan nilai-nilai kasih sayang dalam Islam. Saya saat ini akan kembali ke Prancis untuk menyampaikan kepada orang tua serta anak dan istri saya bahwa saya saat ini telah memeluk agama Islam yang penuh kasih sayang.”

Pemuda teroris dalam khayalannya berfikir apakah nanti keluarga pemuda Prancis tersebut akan marah setelah mendengar pembunuh anggota keluarganya adalah seorang muslim yang dalam benaknya berjihad, akan tetapi dalam benak mereka membunuh orang-orang yang tidak berdosa.

Karena kamar mandi masih di pakai, pemuda teroris mencari kamar mandi di bagian pesawat lainnya. Pemuda teroris tanpa sengaja menyaksikan beberapa warga Suriah yang ingin mengungsi ke Belgia melalui Prancis karena merasa lebih aman dari pada Suriah dan Negara Arab lainnya. Salah satu dari mereka terluka di dekat

jantungnya akibat peluru sehingga harus mendapatkan perawatan lebih intensif oleh dokter-dokter spesialis yang ada di Belgia.

Nurani pemuda teroris sebagai seorang anak dokter tergerak. Dia berfikir bahwa ayahnya berprofesi untuk menyelamatkan nyawa manusia sedangkan dirinya justru ingin mempercepat hilangnya ruh dari jasad manusia-manusia tidak bersalah yang berada dalam satu pesawat bersamanya.

Pikiran pemuda teroris berubah. Dia masuk ke kamar mandi dan menjinakkan bom yang dia kenakan. Setelah bom tersebut dijinakkan, dia merasa seolah telah terlahir kembali ke dunia. Dia melihat anak kecil yang tersenyum kepadanya memeluk ayahnya. Dia melihat pasangan pengantin tersebut bertemu keluarganya. Dia melihat para pengungsi Suriah merasa bergembira karena tiba di negeri yang lebih aman dari negerinya sendiri. Dia melihat pemuda muallaf disambut hangat oleh keluarganya di bandara. Dia merasa bahagia seolah telah menghidupkan nyawa manusia dan kemudian menjadi salah satu pelopor perdamaian dan kebaikan bagi masyarakat.

ISIS
MENGHANCURKAN
ISLAM

